

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR
SE-GUGUS V KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sofiana Fuada
NIM 07108248380

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS V KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Sofiana Fuada, NIM. 07108248380 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiana Fuada

NIM : 07108248380

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Faktor Kesulitan Belajar IPS Di Kelas V Sekolah Dasar

Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran

2013/2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,


Sofiana Fuada
NIM 07108248380

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS V KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Sofiana Fuada, NIM. 07108248380 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada tanggal 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M.Hum	Ketua Penguji		12 - 08 - 2014
Mujinem, M.Hum	Sekretaris		13 - 08 - 2014
M. Djauhar Sidiq, M.Pd	Penguji I		14 - 08 - 2014



Yogyakarta, 21 AUG 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Aku mengurus diriku sendiri karena aku tahu bahwa aku adalah satu-satunya orang yang bertanggung jawab bagi diriku sendiri.”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku Solikhati, Bapakku Heru Widiyatmoko, serta seluruh keluargaku. Terimakasih atas doa, perhatian, motivasi, kesabaran, dan ketulusannya selama ini.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR
SE-GUGUS V KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Oleh
Sofiana Fuada
NIM 07108248380

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kesulitan belajar IPS yang disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa secara intern dan ekstern pada siswa Sekolah Dasar se-gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian populasi seluruh siswa Sekolah Dasar se-gugus V Kecamatan Depok dan sampel berjumlah 89 siswa dengan menggunakan teknik sample populasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dengan instrumen penelitian berupa skala *Likert*, yaitu skala sangat sulit, sulit, sedikit sulit, tidak sulit. Instrumen diuji validitas dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dihitung menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan belajar pada faktor internal yaitu: faktor perhatian mengalami sedikit kesulitan (43,26%), faktor minat (52,62%), kepribadian (49,16%) sedangkan bakat mengalami kesulitan(58,01%). Faktor eksternal yaitu: faktor metode mengajar (51,78%) dan guru (52,43%) mengalami sedikit kesulitan, sedangkan bahan pelajaran (57,77%) dan cara belajar (61,80%) mengalami kesulitan.

Kata Kunci: *kesulitan belajar, siswa SD, IPS*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Kesulitan Belajar IPS Di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Skripsi ini disusun sebagai upaya untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah dengan sabar dan arif memberikan bimbingan dan bantuan kepada penyusun dari awal hingga selesaiannya skripsi ini.
5. Semua Kepala Sekolah SDN se-Gugus V, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, guru kelas V dan seluruh staff nya yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Farid Kharisudin, adikku tersayang yang selalu memberi motivasi dan doa yang tulus.

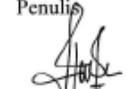
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas

bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dunia pendidikan pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis



Sofiata Fuada

NIM 07108248380

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Belajar	7
1. Tujuan Belajar.....	10
2. Jenis Belajar	10
3. Teori belajar	13
4. Prinsip Belajar.....	14
B. Tinjauan Kesulitan Belajar	15
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	15
2. Macam-macam kesulitan Belajar.....	16
3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	18
C. Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial	27
1. Hakikat IPS	27
2. Tujuan IPS.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	31

E. Definisi Operasional	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Variabel Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Keadaan SD	39
3. Sampel Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas Instrumen	49
H. Uji Reliabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2. Deskripsi Waktu Penelitian	56
B. Deskripsi Uji coba Instrumen	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reabilitas	57
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data Kesulitan Belajar Faktor Internal	59
2. Deskripsi Data Kesulitan Belajar Faktor Eksternal	67
D. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perincian Populasi.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
Tabel 3. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor Perhatian.....	59
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Perhatian.....	60
Tabel 5. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor minat.....	61
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Minat	61
Tabel 7. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor Bakat.....	63
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Bakat.....	63
Tabel 9. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor Kepribadian	65
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Kepribadian	65
Tabel 11. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor Metode Mengajar	67
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Metode Mengajar	69
Tabel 13. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor Guru.....	70
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Guru.....	71
Tabel 15. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor bahan Pelajaran ..	72
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Bahan Pelajaran	73
Tabel 17. Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Faktor Cara Belajar.....	74
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar IPS Faktor Cara Belajar	75

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Grafik Frekuensi Data Perhatian	60
Gambar 2. Grafik Frekuensi Data Minat.....	62
Gambar 3. Grafik Frekuensi Data Bakat.....	64
Gambar 4. Grafik Frekuensi Data Kepribadian	66
Gambar 5. Grafik Frekuensi Data Metode Mengajar.....	68
Gambar 6. Grafik Frekuensi Data Guru	70
Gambar 7. Grafik Frekuensi Data Bahan Pelajaran	72
Gambar 8. Grafik Frekuensi Data Cara Belajar	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	89
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Uji Coba	93
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas	95
Lampiran 4. Skor Angket Item Internal	101
Lampiran 5. Skor Angket Item Eksternal	104
Lampiran 6. Analisis Per Item Faktor Kesulitan Belajar	107
Lampiran 7. Skor Perolehan Belajar IPS	110
Lampiran 8. Perhitungan Statistik Deskriptif Internal	116
Lampiran 9. Perhitungan Statistik Deskriptif Eksternal	120
Lampiran 10. Surat Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Perkembangan sistem pendidikan dewasa ini menuntut penyesuaian di segala faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya membangun SDM yang berkualitas terus menerus dilakukan oleh pemerintah melalui pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya tersebut dilakukan dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Menurut kurikulum pendidikan dasar pengajaran IPS di sekolah dasar berfungsi untuk sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut maka peserta didik harus mampu menguasai materi pembelajaran IPS yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa di sekolah dasar di Gugus V Depok, IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit. Sulitnya mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat prestasi siswa kurang memuaskan. Kurangnya usaha-usaha yang harus dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, penataran guru, fasilitas sekolah yang memadai menjadi masalah yang sering dihadapi siswa. Kenyataan ini diperburuk lagi dengan penyajian materi pelajaran yang kurang menarik, sehingga berakibat mengurangi minat siswa untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Karena hal tersebut, kebanyakan siswa kurang termotivasi dalam mempelajari IPS. Siswa mempelajari IPS selama ini hanya mengikuti sistem pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Banyak ditemukan siswa yang memperoleh nilai jauh dibawah KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan belajar peserta didik yang secara potensial diharapkan dapat memperoleh nilai yang tinggi, tapi kenyataanya prestasinya hanya biasa saja. Kenyataan di atas tentunya dapat terjadi karena hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya.

Selama ini hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya. Yang dikejar hanyalah terpenuhinya target KKM dan hasil belajar maksimal yang paksaan, misalnya dengan system belajar drill, tanpa mau tahu bahwa ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa sendiri (intern) dan faktor yang datangnya dari luar (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam siswa adalah hal-hal yang menyangkut masalah fisik dan psikologi. Faktor fisik meliputi panca indera, pusat syaraf dan keadaan fisik pada umumnya. Sedangkan faktor psikologi erat hubungannya dengan pengamatan, perhatian, emosi, motivasi, minat dan intelelegensi. Adapun faktor yang datangnya dari luar diri siswa adalah faktor sosial (Oemar Hamalik, 1990 : 117). Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada anak didik maka pendidik khususnya dalam bidang IPS perlu memahami masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan berusaha agar kesulitan belajar itu dapat segera teratasi.

Kualitas pendidikan pada umumnya melibatkan masukan, proses dan keluaran. Dalam hal ini memperoleh kualitas yang tinggi tidak terlepas dari

faktor siswa, bahan pelajaran, guru dan metode yang dipakai. Diantara faktor tersebut siswa merupakan unsur yang penting, sebab dari mereka diharapkan timbulnya perubahan sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Sedangkan faktor-faktor lain sebagai penunjang dalam suatu proses mengajar. Dengan adanya hal tersebut maka siswa dituntut lebih aktif dalam pelajaran IPS.

Untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajar IPS maka perlu diadakan penelitian, khususnya tentang kesulitan belajar IPS di kelas V sekolah dasar yang disebabkan oleh metode mengajar, guru, bahan pelajaran dan cara belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirangkum beberapa masalah berdasarkan realita yang ada dan yang seharusnya. Adapun realita yang ada sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit.
2. Sulitnya mata pelajaran IPS membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat prestasi siswa kurang memuaskan.
3. Masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan.
4. Hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, tidak semua masalah dapat di bahas. Di samping keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk lebih memperdalam analisa terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian. Maka penelitian ini akan dibatasi pada “Kesulitan belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 ditinjau dari faktor ekstern dan intern”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan karena faktor ekstern.
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan secara intern kesulitan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor intern.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh ekstern.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan belajar pada pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Setelah mengetahui kesulitan belajar siswa diharapkan dapat memberikan wacana baru untuk dapat memilih memilih metode mengajar yang tepat sasaran, mampu menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah. Dengan demikian belajar merupakan suatu keharusan untuk dipenuhi, sepanjang usia sejak manusia lahir hingga akhir hayatnya. (Depag, 1992: 331)

Banyak ahli yang mendefinisikan istilah belajar walaupun berbeda satu dengan yang lainnya dalam mendefinisikan, tetapi hanya pada sudut pandang penekanannya saja. Dalam skripsi ini penulis mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Apakah belajar itu?

Menurut Gagne (1984) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman.

Galloway dalam Toeti Soekamto (1992: 27) mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman

sebelumnya. Sedangkan Morgan menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan.
- c. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman. Snelbeker 1974 dalam Toeti (1992: 10)

Dari pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktifitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang

belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol (Arief Sukadi 1984: 8). Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru disini adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut.

Gagne dalam Ngahim Purwanto (1996: 84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum dia mengalami situasi itu ke waktu sesudah dia mengalami situasi tadi. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2008: 1), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Dari beberapa definisi di atas dapatlah diidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik sehingga memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Udin S. Winataputra dan Tita Rosita 1996: 2).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 2) tujuan belajar adalah meningkatkan kepribadian dan berusaha mendapatkan pengertian baru dan kecakapan baru, sehingga lebih sukses dalam menghadapi kontradiksi dalam hidup.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mendapat penyesuaian yang lebih baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan optimal.

3. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Robert M. Gagne (Noehi Nasution 1993: 14-15), jenis-jenis belajar adalah:

- a. Informasi Verbal (*verbal information*)

Informasi verbal ialah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dengan bentuk bahasa, lisan dan tulisan. Pengetahuan ini diperoleh dari sumber yang menggunakan bahasa juga lisan atau tertulis.

Informasi verbal meliputi:

- a) Cap-cap verbal: kata-kata yang dimiliki seseorang untuk menunjuk pada objek-objek yang dihadapi, misalnya “kursi” untuk benda tertentu.
- b) Data/fakta: kenyataan yang diketahui

Dengan informasi verbal diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain. Robert M. Gagne (Noehi Nasution, 1993: 14)

b. Kemahiran Intelektual (*intellectual skill*)

Kemahiran intelektual ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai symbol/lambang (huruf, angka, gambar).

Empat kategori kemahiran intelektual:

- 1) Diskriminasi Jamak (*multiple discrimination*) adalah kemampuan untuk menandakan diskriminasi, orang mampu membedakan obyek yang satu dari yang lainnya. Sebagai contoh ciri-ciri fisik yang khas bagi masing-masing obyek misalnya warna, bentuk, ukuran, panjang, lebar, kasar, halus, bunyi, bau dan sebagainya.
- 2) Konsep (*Concept*) adalah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang memiliki ciri yang sama. Konsep dibedakan menjadi dua yaitu

konsep konkret (berwujud) dan konsep yang harus didefinisikan (tak berwujud).

3) Kaidah (*Rule*) adalah pengungkapan dari hubungan yang terdapat antara beberapa konsep, ungkapan. Itu biasanya dituangkan dalam bentuk bahasa.

4) Prinsip (*higher-order ruler*) terjadinya kombinasi dari beberapa kaidah, sehingga terbentuk suatu kaidah lebih kompleks. Kaidah tersebut disebut prinsip. Berdasarkan prinsip orang dapat menyelesaikan masalah.

c. Pengaturan Kegiatan Kognitif (*cognitive strategy*)

Gagne (Noehi Nsution 1993: 17) menyebutkan: “*cognitive strategy*” sebagai cara menangani aktifitas belajar dan berfikir sendiri. Kemampuan mengatur kegiatan kognitif pada diri sendiri, mempunyai aplikasi yang luas sekali. Makin mampu seseorang dalam hal ini, makin baik pula hasil pemikiranya.

d. Keterampilan Motorik (*motor skill*)

Orang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Keterampilan seperti ini disebut keterampilan motorik karena otot urat dan persendian terlibat secara langsung.

e. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan. Sikap dapat dibedakan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Robert M Gagne (Noehi Nasution 1993: 18)

4. Teori Belajar

Teori tentang belajar (Slameto 1991: 65) adalah sebagai berikut:

a. Teori *Trial and Error*

Belajar hanya proses coba-coba, kadang-kadang salah, tetapi akhirnya berhasil. Dalam proses ini banyak energi yang terbuang karena percobaan-percobaan itu tidak berdasarkan suatu *insight*.

b. Teori Gestalt

Belajar berdasarkan keseluruhan. Belajar adalah suatu proses perkembangan anak sebagai organisme keseluruhan. Dalam belajar disini terjadi proses transfer. Belajar pada pokoknya yang terpenting penyesuaian pertama adalah memperoleh respon yang tepat. Belajar lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan anak.

c. Teori *Behaviorisme*

Pengetahuan harus bersikap positif, sehingga obyeknya harus dapat diamati, yaitu berupa tingkah laku.

d. Teori J. Burner

Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang, tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah

e. Teori Piaget

Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. Jangka waktu berlatih tiap-tiap anak tidak sama. Dalam perkembangan mental anak dipengaruhi oleh empat faktor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, dan *equilibration*. Ada tiga tahap perkembangan yaitu berpikir intuitif, beroperasi secara konkret dan beroperasi secara formal.

f. Teori R. Gagne

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

5. Prinsip Belajar

Prinsip belajar menurut Gestalt adalah suatu transfer belajar antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan

dengan sendirinya melalui teori-teori dan pengalaman-pengalaman yang sudah diterimanya.

Prinsip belajar menurut Tothwall, (Udin Winata putra dan Tita Rosita 1996 : 24-27) sebagai berikut:

a. Prinsip Kesiapan

Kesiapan ialah kondisi individu yang memungkinkan dia dapat belajar. Yang termasuk kesiapan disini adalah kematangan pertumbuhan fisik, latar belakang, motivasi, intelektual, persepsi, hasil belajar yang baku, pengalaman dan faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

b. Prinsip Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk mendorong suatu kegiatan, mengatur kegiatan dan dorongan untuk mencapai sesuatu.

c. Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai seseorang.

d. Prinsip Perbedaan Individu

Dalam proses belajar seharusnya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan dalam pencapaian hasil belajar.

e. Prinsip Transfer dan Retensi

Belajar dapat dianggap bermanfaat apabila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Proses ini

dikenal sebagai transfer sedangkan kemampuan untuk menggunakan lagi hasil disebut retensi.

B. Tinjauan Mengenai Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu: “kesulitan” dan “belajar”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa “kesulitan adalah keadaan yang sulit, dalam kesulitan, dalam kesusahan.” Hal ini berarti kesulitan mengandung makna sulit berbuat sesuatu yang berarti suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan, dimana kesulitan yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesulitan belajar yang berarti kesulitan tersebut kepada aktivitas belajar.

Koestur PartoWisastro dan Hadisuparno (1987): “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.”

Sedangkan menurut Sunarta (1985: 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik

tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manivestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Macam-Macam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapai berada di bawah semestinya.

Macam kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang sangat luas, diantaranya:

- a. *Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- b. *Learning dysfunction* adalah gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya.

- c. *Underachiever* merupakan siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- d. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga dia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- e. *Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti tergolong dalam pengertian di atas akan tampak dari berbagai gejala.

3. Faktor-Faktor Yang Dapat Menimbulkan Kesulitan Belajar

Dalam belajar tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau kesulitan belajar biasanya ada hal atau faktor yang menyebabkannya.

Menurut Oemar Hamalik (1990: 117-125) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat digolongkan:

a. Faktor-Faktor Yang Bersumber Dari Diri Sendiri

- 1) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas

Siswa yang menganggap dirinya masuk sekolah hanya sekedar menggunakan waktu senggang saja, jelas hal ini tidak mempunyai tujuan dan dapat menjadi penghalang kemajuan belajarnya.

2) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat menentukan sukses gagalnya kegiatan seseorang. Kurangnya minat akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat belajarnya.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sakit-sakitan, kurang tenaga, adanya gangguan emosional, khawatir, mudah tersinggung, agresif, semua menjadikan kegiatan belajar terganggu.

b. Faktor-Faktor Yang Bersumber Dari Lingkungan Sekolah

1) Cara memberikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh para pengajar dalam menyampaikan atau memberikan pengajaran dan bimbingan besar pengaruhnya terhadap para siswa dalam menerima pelajaran.

2) Kurangnya buku pegangan siswa

Sering kita temui siswa mengeluh dikarenakan mereka dituntut sejumlah tugas yang diambil dari buku pegangan siswa, pada kenyataanya buku tersebut tidak semua siswa memilikinya. Hal ini menyebabkan terganggunya kelancaran belajar.

3) Kurangnya alat-alat

Kurangnya alat belajar yang sesuai dengan bahan pelajaran mengakibatkan hambatan dan kurang lancarnya kegiatan belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Bersumber Dari Lingkungan Keluarga

1) Masalah kemampuan ekonomi

Kurang lancarnya pembayaran sekolah dapat menganggu kelancaran studi. Biaya sekolah terletak pada tanggung jawab orang tua siswa, jadi hal ini terletak pada bagaimana pengertian orang tua dengan biaya yang dia berikan dan bagaimana pengertian siswa dalam pemanfaatan biaya tersebut.

2) Masalah *broken home*

Perselisihan, pertengkar, perceraian dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang dapat menganggu konsentrasi belajar siswa.

3) Kurangnya kontrol orang tua

Pengawasan yang kurang dari orang tua, terutama dalam hal belajar, dapat menimbulkan kecenderungan adanya kebebasan yang tidak menguntungkan anak itu sendiri.

d. Faktor-Faktor Yang Bersumber Dari Lingkungan Masyarakat

1) Bekerja disamping sekolah

Bekerja disamping sekolah merupakan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Hal ini dikarenakan apabila seorang siswa bekerja maka waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dia gunakan untuk bekerja.

- 2) Tidak dapat mengatur teman belajar bersama

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seorang. (Koestoe PartoWisastro, 1998: 11)

1. Faktor Internal (diri sendiri)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.

- a. Intelegensi

Intelegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

- b. Minat

Faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat sangat diperlukan dalam belajar, karena minat itu sendiri sebagai pendorong dalam belajar dan sebaliknya anak yang kurang berminat terhadap belajarnya akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajarnya.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan seseorang yang unggul diantara kemampuan-kemampuan dibidang lain yang dimilikinya. Bakat ini dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika bakat ini kurang mendapatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa: bakat setiap orang berbeda-beda, orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini (Singgih Gunarsa, 1992: 13).

Anak sering diarahkan sesuai dengan kemauan orang tuanya, akibatnya bagi anak merupakan sesuatu beban, tekanan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh anak buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa adanya pemaksaan dari orang tua didalam mengarahkan anak yang tidak sesuai dengan bakatnya dapat membebani anak, memunculkan nilai-nilai yang kurang baik, bahkan dirasakan menjadi tekanan bagi anak yang akhirnya akan berakibat kurang baik terhadap belajar anak di sekolah.

d. Kepribadian

Faktor kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang. Hal ini sebagaimana pendapat menjelaskan bahwa: fase perkembangan kepribadian seseorang tidak selalu sama (Ngalim Purwanto, 1992: 13). Fase pembentuk kepribadian ada beberapa fase yang harus dilalui. Seorang anak yang belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal termasuk dalam hal belajar.

Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa tidak semua fase-fase perkembangan (keperibadian) ini akan berjalan dengan begitu saja tanpa menimbulkan masalah, malah ada fase tertentu yang menimbulkan berbagai persoalan termasuk dalam hal kesulitan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga . faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Peranan orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun, tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah seperti: sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar. *Broken home*, perceraian, percekcokan, didikan yang otoriter, terlalu lemah dan memanjakannya, orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya, sifat kepribadian, minat, bakat, dan sebagainya. (Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta : Rineka Cipta, 1990, 4-5)

Ada beberapa aspek yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar seorang anak yaitu: a). Didikan orang tua yang keliru, b). Suasana rumah yang kurang aman dan kurang harmonis, c). Keadaan ekonomi orang tua yang lemah. (Ibid, 32)

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menimbulkan persoalan atau sumber permasalahan adalah sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar, *broken home*, perceraian, percekcokan dan orang tua yang tidak tahu kemampuan anaknya.

b. Faktor Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada siswa.

1) Interaksi Guru dan Murid

Guru yang kurang interaksi dengan murid secara harmonis, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Sehingga siswa merasakan adanya jarak antara guru dan murid maka siswa sulit untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam interaksi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

2) Hubungan Antar Siswa

Hubungan antar siswa sangat diperlukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya hubungan yang baik maka siswa dapat bertanya pada teman yang lain apabila mengalami kesulitan belajar.

3) Cara Penyajian

Cara mengajar merupakan faktor yang penting dalam pengaruh kesulitan siswa dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan terhadap anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Metode mengajar guru yang kurang menarik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode

mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu tidak baik. Bila seorang guru mengajarkan suatu mata pelajaran, dia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran yang akan diajarkan tetapi juga harus memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang perlu dikembangkan pribadinya.

4) Metode Belajar

Banyak siswa melakukan metode yang keliru. Sehingga siswa memerlukan bimbingan dari guru dengan belajar yang efektif.

c. Faktor Masyarakat

1) Teman

Dalam berteman anak harus mendapat perhatian juga. Siswa yang berteman dengan anak yang rajin belajar akan dapat berdampak positif bagi siswa tersebut.

2) Cara Hidup Lingkungan

Situasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap masalah belajar anak, situasi rumah yang kondusif untuk belajar menjadikan anak akan berpengaruh rajin belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini faktor-faktor kesulitan belajar yang diambil dari pendapat Koestoeer PartoWisastro yang akan diteliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah (a). Faktor Internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri sendiri, (b). Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seorang. (Koestoeer PartoWisastro, 1998: 11)

1. Faktor Internal (diri sendiri)

Faktor internal faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

C. Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian

Dalam kegiatan pengajaran, unsur yang penting adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapai tujuan belajar yang

berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Salah satu pengetahuan yang dipelajari siswa Sekolah Dasar (SD) adalah tentang IPS.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.

IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya mereka nantinya mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Perkembangan seperti itu dapat membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial. Para siswa nantinya harus menghadapi gejala-gejala semacam itu. Mereka perlu menyadari tantangan seperti itu. Untuk menjelaskan kehidupan yang kompleks tersebut diatas tidaklah dapat didekati dengan cara terpisah-pisah. Hal ini merupakan salah satu pendorong untuk memakai pendekatan terpadu. Barr, dkk (Sapariya,2009: 41) menjelaskan bahwa untuk menghadapi masalah kompleksitas kehidupan para siswa harus mampu memadukan informasi dari ilmu-ilmu sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi pokok kajian IPS adalah tentang hubungan antar manusia.

Secara ringkas apa yang dikaji dalam IPS, menurut Barth da Shermis (Sapariya. 2009: 46) adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pengolahan Informasi
- c. Telaah Nilai dan Keyakinan
- d. Peran Serta Dalam Kehidupan

Keempat butir bahan belajar diatas menjadi jalan bagi pencapaian tujuan IPS. Dengan demikian, IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat dan Tujuan IPS

Sama halnya dalam bidang-bidang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hierarki tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum termasuk bidang studi IPS, akhirnya

tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

Tujuan kurikuler IPS sekurang- kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta keahlian.
- d. Membekali kemampuan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat dan ilmu teknologi.

Kelima tujuan diatas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman, bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

Menurut KTSP (2000) tujuan IPS yaitu siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Banyak ahli-ahli ilmu sosial berpendapat bahwa sifat-sifat kemanusiaan itu dipelajari (Perry Seidler, 1973). Proses belajar terhadap sifat-sifat tersebut berlangsung sejak manusia sangat muda. Pada hakikatnya IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia selalu hidup dengan bersama dengan sesamanya. Dalam hidupnya mereka harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya maupun dari akibat hidup bersama. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya di lingkungan sendiri. Singkatnya yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar dalam IPS adalah keseluruhan tentang manusia.

D. Kerangka Pikir

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPS membuat hasil belajar siswa kurang optimal. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran akan nampak pada hasil belajar atau pencapaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan banyak ditemukan peserta didik yang nilainya jauh dibawah KKM yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh kesulitan belajar peserta didik yang secara

potensial diharapkan dapat memperoleh nilai yang tinggi, tapi kenyataanya prestasi hanya biasa-biasa.

Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa sendiri (intern) dan faktor yang datangnya dari luar (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam siswa adalah hal-hal yang menyangkut masalah fisik dan psikologi. Faktor fisik meliputi panca indera, pusat syaraf dan keadaan fisik pada umumnya. Sedangkan faktor psikologi erat hubungannya dengan pengamatan, perhatian, emosi, motivasi, minat dan intelegensi. Adapun faktor yang datangnya dari luar diri siswa adalah faktor sosial (Oemar Hamalik, 1990: 117).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diturunkan pokok-pokok kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar, karena metode pengajaran.

Seperti yang dijelaskan di muka, bahwa metode pengajaran berupa teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik.

Di dalam kenyataanya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap

(kognitif, afektif, psikomotorik), sehingga menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, terutama IPS.

Kesulitan belajar IPS kelas V karena faktor metode pengajaran disebabkan antara lain:

1. Hanya Menggunakan Satu Metode Mengajar

Penggunaan metode pengajaran yang hanya satu macam saja (khususnya metode ceramah) siswa dapat salah pengertian atau bahkan sama sekali tidak tahu maksud dari materi atau bahan yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan metode ceramah memerlukan daya penalaran, terutama untuk hal-hal yang bersifat abstrak. Sedangkan untuk siswa Sekolah Dasar cara berfikirnya sebagian besar masih berfikir konkret.

2. Penggunaan Metode Yang Kurang Tepat

Penggunaan metode yang kurang tepat, hanya berfokus pada guru kurang melibatkan keikutsertaan siswa akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar IPS.

Dalam hal ini perlu diingat bahwa tidak ada satu metode pun yang tidak memiliki kekurangan. Kreatifitas guru diperlukan untuk memilih dan menggunakan metode yang cocok dengan bahan kajian dan kondisi lingkungan sekolahnya.

2. Kesulitan belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar, karena faktor guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Namun guru juga dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar IPS di kelas V karena faktor guru antara lain disebabkan oleh:

a. Guru Yang Tidak *Qualified*

Guru yang tidak *qualified* di bidang IPS, baik dalam menggunakan metode, alat peraga maupun cara mengajar IPS yang hanya asal-asalan saja akan menyulitkan siswa dalam menerima pelajaran tersebut.

b. Komunikasi Antara Guru dan Siswa Yang Kurang Kondusif

Sikap guru yang kurang baik, misalnya guru suka marah, suka mengejek, jarang tersenyum, biasanya anak takut terhadap guru. Siswa yang takut terhadap guru tidak akan berani bertanya, apalagi mengemukakan kesulitannya.

Sikap guru yang seperti di atas tidak disenangi siswa, menghambat perkembangan siswa dan mengakibatkan hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis. Siswa yang tidak menyukai guru, biasanya dia juga jarang berminat terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

3. Kesulitan belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar, karena faktor bahan pelajaran.

a. Bahan Pelajaran Yang Terlalu Padat

Demi terpenuhinya target KKM, seorang guru kadang-kadang terpaksa memadatkan bahan pelajaran tanpa memikirkan daya tampung siswa dalam menerima pelajaran tersebut. Siswa bukan hanya merasa sulit menerima pelajaran, tetapi siswa juga akan merasa bosan terhadap mata pelajaran itu.

b. Bahan Pelajaran Yang Kurang Menarik

Bahan pelajaran yang baik akan menarik perhatian dan menambah semangat belajar siswa. Untuk kreatifitas guru sangat diperlukan dalam memanipulasi bahan pelajaran IPS.

4. Kesulitan belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar, karena cara-cara belajar siswa.

Cara belajar yang kurang tepat yang sering dilakukan siswa diantaranya:

a. Siswa Tidak Memiliki Tujuan Belajar Yang Jelas

Pada umumnya siswa tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, untuk apa dan mengapa dia harus belajar. Siswa hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai pelajar, sehingga cara belajarnya pun hanya sekedar belajar saja. Siswa yang demikian biasanya hasil belajarnya kurang baik.

b. Siswa Tidak Belajar Secara Kontinyu

Siswa yang kegiatan belajarnya hanya pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya bila ada PR, bila ada les tambahan, bahkan ada yang

belajarnya hanya pada saat menjelang ulangan, maka materi yang dipelajari menjadi semakin banyak yang pada akhirnya siswa itu sendiri bingung bagian mana yang akan dipelajari lebih dahulu.

c. Siswa Tidak Mau Mengemukakan Kesulitan Belajarnya

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sering kali tidak mau mengemukakan kesulitannya di depan orang lain, baik kepada guru, teman, ataupun orang tuanya. Apalagi siswa yang belajarnya tanpa ada bimbingan, baik guru maupun orang tua, kesulitan belajarnya tidak akan terpecahkan. Hal ini dilakukan siswa mungkin karena malu atau sebab psikologis yang lain.

Siswa yang mempunyai minat kurang terhadap bahan pelajarannya, sering sakit-sakitan, mempunyai kebiasaan belajar yang kurang efisien, intelegensi yang rendah, kurang mempunyai bakat dalam pelajaran IPS, serta kurangnya perhatian terhadap pelajaran menjadi penghalang untuk kemajuan belajarnya.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada anak didik maka pendidik khususnya dalam bidang IPS perlu memahami masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan berusaha agar kesulitan belajar itu dapat segera teratasi.

E. Definisi Operasional

1. Kesulitan belajar yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam penguasaan bahan pelajaran IPS, karena gangguan dalam proses belajar atau sebab lain.
 - a. Faktor kesulitan belajar secara eksternal sebagai berikut:
 - 1) Kesulitan Belajar IPS Karena Metode Pengajaran
 - 2) Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Guru
 - 3) Kesulitan Belajar IPS Karena Bahan Pelajaran
 - b. Faktor kesulitan belajar secara internal sebagai berikut:
 - 1) Kesulitan Belajar IPS Karena Kurangnya Perhatian
 - 2) Kesulitan Belajar IPS Karena Kurangnya Minat
 - 3) Kesulitan Belajar IPS Karena Emosi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang akan bekerja dengan angka sebagai perwujudan gejala yang diamati dan dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa data statistik. Sebagaimana dinyatakan oleh Soedarsono (1988: 4) sebagai berikut: "Pendekatan kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka dan analisanya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik."

Dilihat dari timbulnya variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan eksperimen, atau tidak memberikan perlakuan tertentu pada obyek yang diteliti.

Berdasarkan pola atau sifat penelitian non-eksperimen maka penelitian ini termasuk penelitian kasus karena penelitian ini menggabarkan "apa adanya" tentang kesulitan belajar siswa.

B. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2010: 159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Sugiyono (2010: 60) juga mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini hanya ada satu variable penelitian yaitu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS . sedangkan jenis variabelnya adalah variable ordinal, karena variabelnya menunjukkan tingkatan-tingkatan: selalu, sering, kadang, tidak pernah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 159)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Se-Gugus V, Depok, Sleman. Pengambilan data dilakukan pada Tahun Ajaran 2013/2014 Semester II, dengan menyesuaikan jam pelajaran IPS di kelas tersebut.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2010: 117) yang mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukandarrumidi (2004: 47) juga mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Dari beberapa pendapat tentang populasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi target penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus V Tahun Ajaran 2013/2014

Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah siswa. Adapun karakteristik dari populasi tersebut adalah:

- a. Terdiri dari siswa putra dan putri.
- b. Siswa tersebut berasal dari kelas yang tingkat kelas yang sama yaitu kelas V.
- c. Siswa tersebut berasal dari jenjang yang sama yaitu sekolah dasar.

Mengenai jumlah populasi SD Negeri di gugus V kecamatan Depok data penelitian ini perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Jumlah populasi

No	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa kelas V
1	SD N Caturtunggal I	27
2	SD N Caturtunggal III	20
3	SD N Karangwuni	17
4	SD N Condong Catur	25
Jumlah Siswa		89

2. Keadaan SD

Gugus V Kecamatan Depok memiliki SD Negeri berjumlah 4 SD. Dengan SD Condong Catur sebagai SD inti. Jarak antara SD satu dengan SD yang lain tidak begitu jauh. 4 SD tersebut berada dalam satu kelurahan. SD Condong Catur dan SD Caturtunggal 3 memiliki letak yang strategis di dekat jalan utama sedangkan SD Caturtunggal 1 dan SD Karangwuni

memiliki letak yang kurang strategis yaitu di tengah kampung . Keadaan bangunan SD rata-rata sudah memadai, tetapi sebagian SD ada yang fasilitasnya kurang memadai. Sebagian SD ada yang halaman sekolah sempit, kurangnya fasilitas olahraga dan lain-lain.

3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Senada dengan pendapat tersebut Sugiyono (2010: 118) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2002: 50).

Sugiyono (2008: 73) mengatakan "Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel". Teknik pengambilan sampling ada 2 cara yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Random Sampling

Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel yang sembarangan atau acak tanpa memerlukan pertimbangan-pertimbangan individu, dalam populasi dapat mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel.

b. Teknik Non Random Sampling

Teknik non random sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak sembarangan atau tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota untuk dijadikan anggota sampel.

Jika kita menggunakan seluruh unsur populasi sebagai sumber data, maka penelitian kita disebut sensus. Sensus merupakan penelitian yang dianggap dapat mengungkapkan ciri-ciri populasi (parameter) secara akurat dan komprehensif, sebab dengan menggunakan seluruh unsur populasi sebagai sumber data, maka gambaran tentang populasi tersebut secara utuh dan menyeluruh akan diperoleh. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian adalah penelitian sensus. Namun demikian, dalam batas-batas tertentu sensus kadang-kadang tidak efektif dan tidak efisien, terutama jika dihubungkan dengan ketersedian sumber daya yang ada pada peneliti. Misalnya, bila dikaitkan dengan fokus penelitian, keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan seluruh unsur populasi sebagai sumber data atau disebut sensus. Karena sensus di anggap dapat mengungkapkan seluruh ciri-ciri (parameter) secara akurasi dan komprehensif. Dan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 89 dari seluruh siswa kelas V yang ada di SD Negeri Se-Gugus V Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

E. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan mengenai pribadi dirinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari cara menjawabnya termasuk angket

tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk angket langsung dan dilihat dari bentuknya termasuk angket skala bertingkat (*rating scale*). Metode angket dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama dan untuk menjelaskan lebih rinci dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk memperoleh data mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ditinjau dari cara menjawabnya merupakan angket tertutup karena siswa tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.
2. Ditinjau dari jawaban diberikan, merupakan angket langsung dimana siswa atau responden tinggal menjawab sesuai apa yang dialaminya sendiri.
3. Ditinjau dari bentuknya merupakan angket *rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Keuntungan menggunakan metode angket menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195) adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagi secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing menurut waktu senggang responden.

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket untuk mengungkap data variabel kemampuan komunikasi efektif ini disediakan empat pilihan jawaban dengan skala *likert*.

Prof. Sukardi, Ph.D. (2003: 146) menyatakan bahwa skala *likert* telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya selalu, sering, kadang, tidak pernah.

Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat selalu, sering, kadang, tidak pernah dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dirasa cocok.

Dalam perencanaan penelitian item-item pertanyaan atau pernyataan pada umumnya telah dikelompokkan menurut variable yang hendak menjadi perhatian peneliti. Dengan cara demikian ini peneliti atau pembaca lain dapat

dengan mudah mengecek kebulatan instrument yang dibuatnya. Untuk menskor skala kategori *likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan yang bersifat negatif.

Sering pula ditemui peneliti secara sengaja memberikan kategori jawaban negative, dengan susunan bobot yang terbalik yaitu 1, 2, 3, 4, untuk empat pilihan jawaban. Pernyataan negatif ini disisipkan diantara pernyataan positif guna mengontrol tingkat ketelitian atau keseriusan responden dalam memberikan respons. Peneliti yang tidak serius atau ceroboh akan terjebak dengan pernyataan tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner agar dapat memperoleh informasi mengenai faktor-faktor kesulitan belajar IPS.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto (2006: 166) adalah sebagai berikut: perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, penganalisaan hasil, dan revisi. Berdasarkan uraian prosedur pengadaan intrumen di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Pengembangan instrumen variabel faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V.

- a. Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar Se-gugus V Kecamatan Depok Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Definisi Operasional: kesulitan belajar IPS adalah kesulitan yang dialami siswa dalam penguasaan bahan pelajaran IPS secara tuntas, karena gangguan dalam proses belajar atau sebab-sebab tertentu
- c. Indikator variabel faktor kesulitan belajar secara eksternal sebagai berikut:
 - 1) Kesulitan belajar IPS karena metode pengajaran
 - 2) Kesulitan belajar IPS karena faktor guru
 - 3) Kesulitan belajar IPS karena bahan pelajaran
 - 4) Kesulitan belajar IPS karena cara belajar
- d. Indikator variabel faktor kesulitan belajar secara internal sebagai berikut:
 - 1) Kesulitan belajar IPS karena kurangnya perhatian
 - 2) Kesulitan belajar IPS karena kurangnya minat
 - 3) Kesulitan belajar IPS karena emosi

2. Penulisan Butir Soal

- a. Kisi-kisi berdasarkan indikator variabel faktor kesulitan belajar secara eksternal

Dari indikator yang telah ditetapkan kemudian disusun kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Faktor Kesulitan Belajar

No	Aspek	Indikator	No item		Total Item
			(+)	(-)	
1.	Internal	Perhatian	1,2,5,6,7	3,4	7
		Minat	8,9,11,13	10, 12	6
		Bakat	14,15	16,18	4
		Kepribadian	20,22	19,21,17	5
2.	Eksternal	Metode pengajaran	24,25,26,24	23,27,28	7
		Guru	30,31,33,36	32,34,35	7
		Bahan pelajaran	38,39,41,42	37,40,43	7
		Cara belajar	44,45,46,47	48,49,50	7
Jumlah					50

3. Penyuntingan

Penyuntingan atau membenahi, yaitu dengan melengkapi instrumen dengan pedoman atau petunjuk mengerjakan, kata pengantar ditambah lembar jawaban serta pemeriksaan kembali instrumen, sehingga instrumen penelitian menjadi benar-benar siap. Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap jawaban kesulitan akan diberi skala ordinal

yang harus dipilih tiap-tiap responden sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh masing-masing responden. Adapun skala responden tersebut ada 4 tingkatan yaitu:

- a. Selalu dalam skala kesulitan diberi angka 4
- b. Sering dalam skala kesulitan diberi angka 3
- c. Kadang dalam skala kesulitan diberi angka 2
- d. Tidak pernah dalam skala kesulitan diberi angka 1

Angka tersebut selanjutnya merupakan skor tingkat kesulitan yang merupakan data yang akan dianalisa.

4. Uji coba

“Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan. Persyaratan tersebut adalah valid dan reliabel” (Suharsimi Arikunto, 1991: 135).

Sebelum digunakan untuk menjaring data, terlebih dahulu instrumen diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas instrumen yang baik. Ada dua macam dalam menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu validitas dan reliabilitas secara teoritis (logis) dan validitas secara empiris atau melalui uji coba.

Untuk jenis instrumen penelitian berupa angket ini dilakukan secara teoritis atau sekedar meminta justifikasi (kritik, saran, dan perbaikan) atas kisi-kisi dan butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti kepada dosen ahli yang terkait.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian. Untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam penelitian ini mengambil responden di luar sampel, responden penelitian sebanyak 20 siswa kelas V SD Negeri Condongcatur yang tidak termasuk dalam Gugus V Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

- a. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
- b. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek.
- c. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group.
- d. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif maka sampel yang digunakan untuk uji validitas minimal 13 responden.

G. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas ini ditentukan oleh hasil pengukuran atau skornya, bukan oleh tesnya itu sendiri. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas empiris kemampuan komunikasi efektif. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Validitas empiris dapat dilihat dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui angket dengan skala interval. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval.

Riduwan (2007: 9) menyatakan bahwa uji validitas yang cocok untuk pengolahan data interval adalah dengan formula korelasi *product moment*. Maka dalam penelitian ini digunakan formula korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

N = jumlah responden

X = bobot skor pada item butir

Y = total skor yang diperoleh

Selanjutnya harga r hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel r pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid, jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item tidak valid.

Koefisien validitas yang diperoleh kemudian dilihat dari taraf signifikan (permit). Apabila $permit (P) > 0.300$ maka butir soal tersebut dinyatakan sahih. Sebaliknya apabila $(P) < 0,300$ maka soal dinyatakan tidak sahih.

H. Reabilitas Instrumen

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.

Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten.

Suharsimi Arikunto (2006: 196) menyatakan bahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentang antar beberapa nilai atau yang berbentuk skala maka digunakan rumus Alpha. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpha dengan formula sebagai berikut:

$$r_{Alpha} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan:

K : banyak butir

S_t^2 : varian total

$\sum S_i^2$: total varian butir

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut arikunto (2006: 276),

adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih. Dengan demikian apabila r_{alpha} lebih kecil daripada 0,70 maka dinyatakan bahwa instrumen yang diujicobakan tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan cara untuk mengolah data, agar diperoleh kesimpulan yang digunakan peneliti untuk menguraikan dan mengolah data pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah

non statistik. Sedangkan pengolahan data yang bersifat kuantitatif dihitung menggunakan presentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$N = \frac{K}{nK} \times 100\%$$

Keterangan :

N = jumlah presentase aspek masalah.

K = jumlah subyek yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS berdasarkan penyebabnya.

nK = jumlah subyek yang diteliti.

Dalam perhitungan yang dimaksudkan untuk mengetahui tentang presentase kesulitan belajar mengajar peserta didik berdasarkan faktor penyebab yang melatar belakanginya. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, hasil analisis dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu kuartil. (Sutrisno Hadi ; 57-58)

Kuartil Pertama (K1): Jika suatu nilai yang membatasi 25% frekuensi bagian bawah dan 75% frekuensi bagian atas maka tingkat dari kesulitan belajar tinggi.

Kuartil Kedua (K1): Jika suatu nilai yang membatasi 50% frekuensi bagian bawah dan 50% frekuensi bagian atas maka tingkat kesulitan belajar peserta didik sedang.

Kuartil Ketiga (K1): Jika suatu nilai yang membatasi 75 % frekuensi bagian bawah dan 25 % frekuensi bagian atas maka tingkat dari kesulitan belajar rendah.

Dalam penetapan standar di atas, jika dianalisis temasuk dalam K1 berarti tingkat faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik tinggi. jika dianalisis temasuk dalam K2 berarti tingkat faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik sedang. Jika dianalisis temasuk dalam K3 berarti tingkat faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Condong Catur Kecamatan Depok sebanyak 20 siswa. Pada uji coba ini diperoleh hasil bahwa dari 50 item pertanyaan tentang tingkat kesulitan belajar IPS, terdapat 39 item yang sah dan 11 item yang dinyatakan gugur.

Dari ke-39 item yang sah tersebut terdiri atas 19 item tentang faktor internal, yaitu 6 item faktor perhatian, 6 item faktor minat, 2 item faktor bakat dan 5 item faktor kepribadian. Sedangkan faktor eksternal terdapat 20 item yang sah diantaranya 3 item faktor metode mengajar, 6 item faktor guru, 6 item faktor bahan pelajaran dan 5 item faktor cara belajar. Angket dengan 39 item sah inilah yang digunakan sebagai angket untuk mengetahui kesulitan belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014.

Item yang tidak sah atau gugur tidak digunakan lagi karena dapat menyebabkan adanya bias dalam penelitian atau data yang diperoleh tidak tepat dengan kenyataan yang ada. Hal ini dikarenakan item-item yang gugur tersebut terkadang mengandung arti yang mendua, membingungkan menimbulkan interpretasi yang berbeda dengan maksud penelitiannya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang disebarluaskan kepada siswa kelas V tersebut. Skor yang

diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada Bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan pada hari Senin-Sabtu, tanggal 14-19 juli 2014, pada pelaksanaan kegiatan pengumpulan data kemampuan komunikasi efektif digunakan lembar angket, dalam penggerjaan angket siswa ditunggui oleh peneliti untuk menjaga dan menjelaskan maksud dari pernyataan pada angket, agar tidak terjadi ketidakpahaman dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengerjakan dan mengurangi kekuatan angket.

A. Deskripsi Sekolah

Gugus V ini terdiri dari 4 sekolah dan tersebar di 4 tempat, Semua sekolah tersebut berada diwilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Adapun deskripsi singkat masing-masing sekolah adalah sebagai berikut :

1. SDN CATURTUNGGAL I

- a. Status : Negeri
- b. Alamat : Pandega marga
- c. Desa/Kelurahan : Manggung
- d. Kepsek/NIP : Widodo S.Pd / 19571120 197803 1 004
- e. N Kelas V : 27

2. SDN CONDONG CATUR

- a. Status : Negeri
- b. Alamat : Jalan Kaliurang Km. 6,5
- c. Desa / Kelurahan : Kentungan
- d. Kepsek / NIP : Drs. Tri Suhadi / 19600612 197912 1 001
- e. N Kelas V : 25

3. SDN KARANGWUNI

- a. Status : Negeri
- b. Alamat : Jalan Kaliurang Km 5
- c. Desa / Kelurahan : Depok
- d. Kepsek / NIP : Tri Muryanti,SPd/ 19641130 198604 2 003
- e. N Kelas V : 17

4. SDN CATURTUNGGAL III

- a. Status : Negeri
- b. Alamat : Kocoran
- c. Desa / Kelurahan : Kocoran
- d. Kepsek / NIP : Marmi S.Pd / 1964 0325 1986 082 002
- e. N Kelas V : 20

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah pada Tahun Ajaran 2013/2014 jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus V Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 89 siswa, dan terdiri dari berbagai karakteristik masing-masing yang berbeda.

B. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen (angket) dapat digunakan untuk pengumpulan data. Uji coba instrument yang berupa angket di ujikan ke 20 responden dan dilakukan pada tanggal 15 juni 2014.

1. Uji Validitas

Hasil analisis uji validitas dikonsultasikan dengan nilai signifikansi 0,300 dan r hitung harus bernilai positif. Sebuah butir dikatakan valid apabila r hitung positif dan nilai signifikansi hitung \leq 0,300

Hasil uji validitas angket kesulitan belajar menggunakan jasa SPSS 16 for Window dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba sebanyak 50 pertanyaan ada 39 butir yang valid dan 11 butir yang tidak valid yaitu butir no 3, 15, 17, 23, 25, 28, 29, 32, 39, 44, 45, selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Meskipun ada 11 butir pernyataan yang gugur, namun angket kesulitan belajar siswa tetap dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data karena setiap indikatornya terwakili.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik yang digunakan untuk mencari reabilitas instrument adalah dengan menggunakan rumus r Alpha dari Cronbach. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998 ; 193) bahwa tes yang berbentuk uraian atau angket dengan skala bertingkat maka tes tersebut diuji dengan rumus r alpha.

. Apabila $r_{hitung} > 0,70$ maka angket tersebut reliabel sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,70$ maka angket tersebut tidak reliabel. Dari tabel di atas dapat diketahui untuk angket kemampuan komunikasi efektif $r_{hitung} > 0,70$ karena $0,908 > 0,70$, maka angket tersebut reliabel.

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) = \left(\frac{39}{39-1} \right) \left(1 - \frac{29,370}{89,556} \right) \\
 &= \left(\frac{39}{38} \right) (1 - 0,328) = 1,026 \times 0,672 \\
 &= 0,689 \text{ (cukup reliabel)}
 \end{aligned}$$

C. Deskripsi Data

Sebelum data disajikan secara utuh dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor jawaban item angket yang diberikan kepada seluruh subyek penelitian (responden). Adapun cara menghitung skor tersebut adalah dengan menjumlah jawaban setiap individu untuk seluruh item yang ada, dengan mempertimbangkan skor masing-masing item.

Untuk mendapatkan skor perolehan masing-masing subyek penelitian dalam menjawab seluruh angket, maka skor tersebut dijumlahkan secara keseluruhan.

Hasil perhitungan skor secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut :

Keterangan tabel:

SM = Skor Maksimal

SP = Skor Perolehan

% = persentase kategori / taraf kesulitan yang dikelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

76 % - 100% = sangat sulit

56% - 75% = sulit

40% - 55% = sedikit/ agak sulit

< 40 % = tidak sulit

a. Skor Kesulitan Belajar IPS Secara Internal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Gugus V kecamatan Depok Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014

a. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Perhatian

Tabel 3.

Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Perhatian

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B1	0	8	18	63	123	356	34.55
B2	0	5	19	65	118	356	33.15
B4	9	5	21	54	147	356	41.29
B5	10	34	24	21	211	356	59.27
B6	11	41	14	23	218	356	61.24
B7	0	3	12	74	107	356	30.06
Rata-rata							43.26

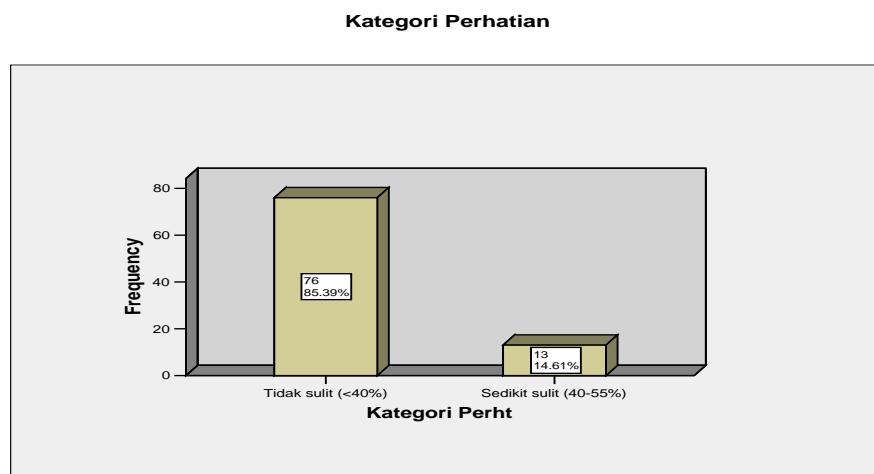
Dengan melihat tabel 3 di atas, maka dapat dideskripsikan keadaan kesulitan belajar faktor intern karena perhatian. Hal ini terlihat dari rata-rata skor responden yaitu sebesar 43,28% . dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami sedikit sulit dalam belajar IPS, namun masih dijumpai beberapa kesulitan yang dihadapi siswa antara lain kurangnya perhatian dari orang tua dan guru, guru sering membeda-bedakan murid satu dengan yang lainnya, sikap guru yang kurang member motivasi kepada siswa.

Untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang lebih jauh berikut disajikan hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa yang disebabkan faktor perhatian

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Karena Faktor Perhatian

		Kategori Perht			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	76	85.4	85.4	85.4
	Sedikit sulit (40-55%)	13	14.6	14.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Tabel 4 diatas dapat digambarkan dengan grafik distribusi frekuensi dibawah ini:



Grafik 1.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Karena Faktor Perhatian

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa masalah kesulitan belajar IPS yang berhubungan dengan perhatian sebanyak 76 siswa atau 85,4% menyatakan tidak sulit atau tidak mengalami kesulitan belajar karena kurangnya perhatian sedangkan 13 siswa atau 14,6% menyatakan sedikit sulit atau sedikitnya perhatian yang diberikan.

b. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Minat

Tabel 5.
Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Minat

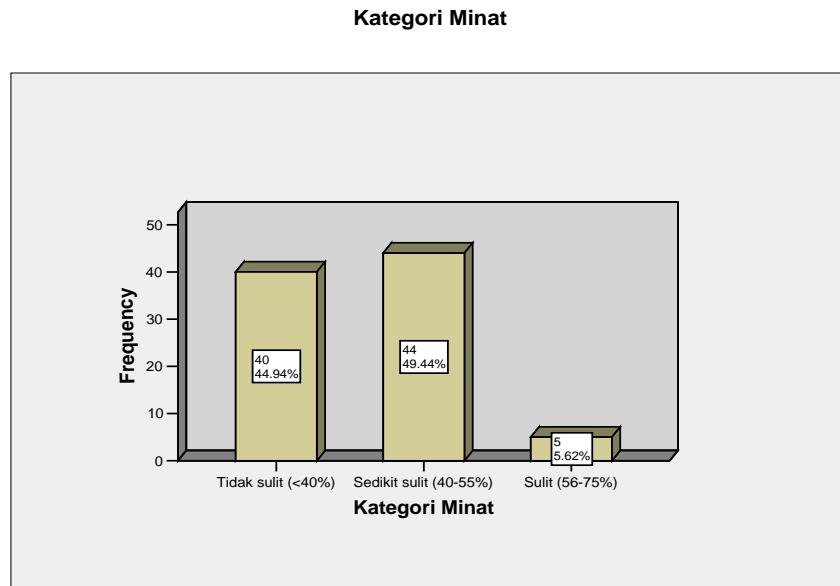
No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B8	2	31	20	36	177	356	49.72
B9	3	16	32	38	162	356	45.51
B10	13	25	31	20	209	356	58.71
B11	3	28	29	29	183	356	51.40
B12	6	10	28	45	155	356	43.54
B13	27	20	28	14	238	356	66.85
Rata-rata							52.62

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa siswa mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS disebabkan faktor minat. Hal ini terlihat dari rata-rata skor responden yaitu sebesar 52,62% .

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Karena Faktor Minat

Kategori Minat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	40	44.9	44.9	44.9
	Sedikit sulit (40-55%)	44	49.4	49.4	94.4
	Sulit (56-75%)	5	5.6	5.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik distribusi frekuensi dibawah ini:



Grafik 2.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Karena Faktor Minat

Data yang diperoleh dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa merasakan adanya kesulitan belajar IPS karena faktor minat. Walaupun tidak ada seorang siswa pun (0,00%) yang mengaku sangat kesulitan, sejumlah 5 siswa (5,62%) menyatakan sulit, 44 siswa (49,44%) menyatakan sedikit sulit dan sisanya sebanyak 40 siswa (44,94%) menyatakan tidak menemui kesulitan. Sebagian besar siswa (49,44%) menyatakan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS karena faktor minat.

c. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Bakat

Tabel 7.
Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Bakat

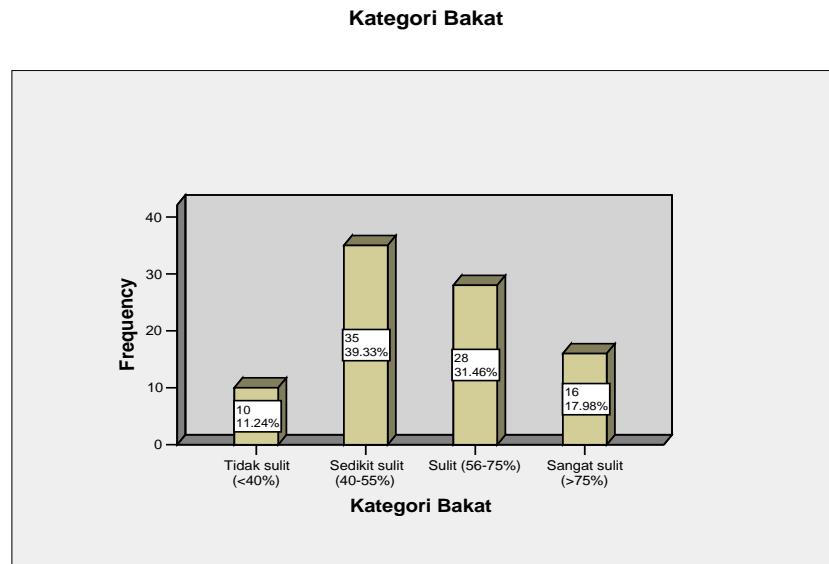
No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B14	5	18	60	6	200	356	56.18
B16	11	27	37	14	213	356	59.83
Rata-rata							58.01

Dilihat dari skor rata-rata (58,01%) yang diperoleh siswa terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar IPS karena faktor bakat kesulitan yang dihadapi antara lain kurangnya kemampuan mengingat bahan yang diajarkan dalam pelajaran IPS

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Karena Faktor Bakat

Kategori Bakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	10	11.2	11.2	11.2
	Sedikit sulit (40-55%)	35	39.3	39.3	50.6
	Sulit (56-75%)	28	31.5	31.5	82.0
	Sangat sulit (>75%)	16	18.0	18.0	100.0
	Total	89	100.0	100.0	



Grafik 3.
Distribusi frekuensi tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS karena faktor bakat

Data yang diperoleh dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa merasakan adanya kesulitan belajar IPS karena faktor bakat. Sejumlah 16 siswa (17,96%) yang mengaku sangat kesulitan, sejumlah 28 siswa (31,46%) menyatakan sulit, 35 siswa (39,33%) menyatakan sedikit sulit dan sisanya sebanyak 10 siswa (11,24%) menyatakan tidak menemui kesulitan. Sebagian besar siswa (49,44%) menyatakan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS karena faktor bakat.

d. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Kepribadian

Tabel 9.
Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Kepribadian

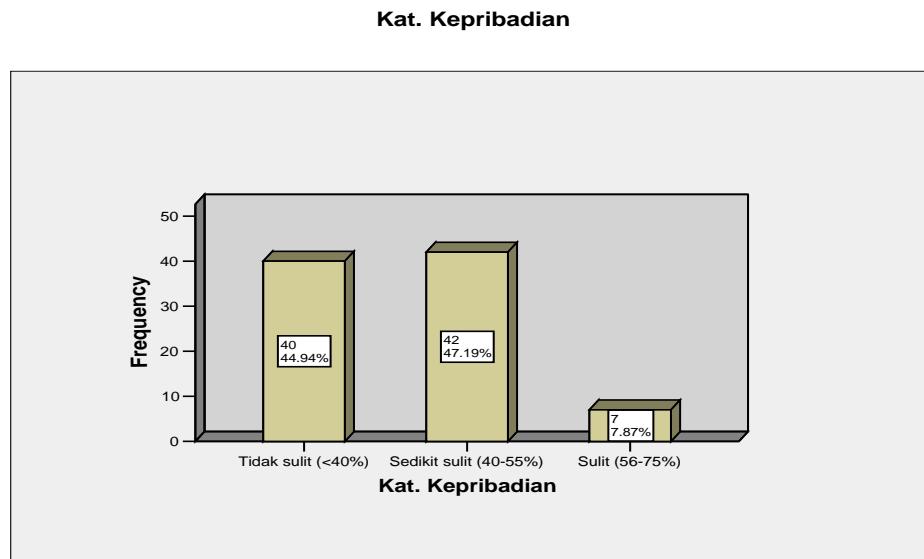
No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B18	6	30	45	8	212	356	59.55
B19	3	14	51	21	177	356	49.72
B20	6	1	7	75	116	356	32.58
B21	3	36	23	27	193	356	54.21
B22	0	29	30	30	177	356	49.72
Rata-rata							49.16

Berdasar tabel diatas terlihat bahwa siswa mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS disebabkan faktor kepribadian. Hal ini terlihat dari rata-rata skor responden yaitu sebesar 49,16% .

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Karena Faktor Kepribadian

Kat. Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	40	44.9	44.9	44.9
	Sedikit sulit (40-55%)	42	47.2	47.2	92.1
	Sulit (56-75%)	7	7.9	7.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	



Grafik 4.
Distribusi frekuensi tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS karena faktor kepribadian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa merasakan adanya kesulitan belajar IPS karena faktor bakat. Tidak ada siswa (00,00%) yang mengaku sangat kesulitan, sejumlah 7 siswa (07,87%) menyatakan sulit, 42 siswa (47,29%) menyatakan sedikit sulit dan sisanya sebanyak 40 siswa (44,94%) menyatakan tidak menemui kesulitan. Sebagian besar siswa (47,29%) menyatakan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS karena faktor kepribadian.

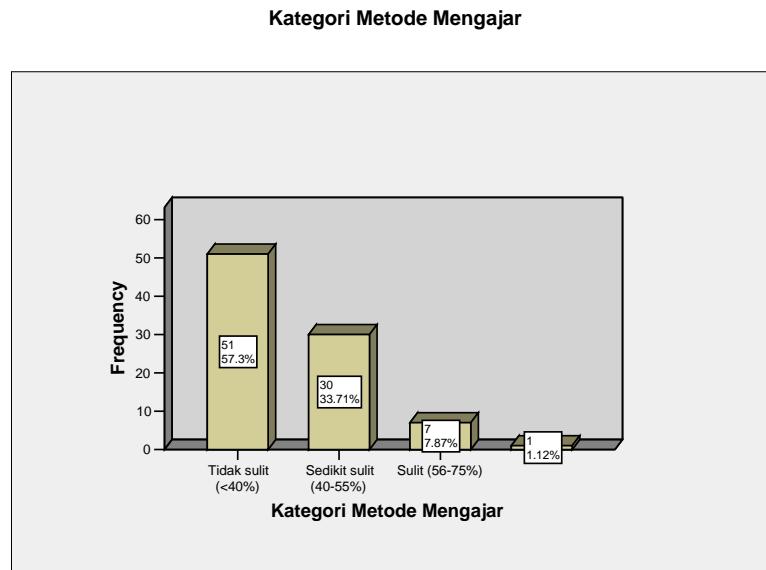
**b. Skor Kesulitan Belajar IPS Secara eksternal Pada Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Sleman Tahun
Pelajaran 2013/2014**

- a. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Metode Mengajar
- Tingkat kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh metode mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Karena
Faktor Metode Mengajar**

		Kategori Metode Mengajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	51	57.3	57.3	57.3
	Sedikit sulit (40-55%)	30	33.7	33.7	91.0
	Sulit (56-75%)	7	7.9	7.9	98.9
	Sangat sulit (>75%)	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Tabel 11. diatas dapat digambarkan dengan grafik distribusi frekuensi di bawah ini :



Grafik 5.
Distribusi frekuensi tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS karena faktor kepribadian

Dari seluruh data yang diperoleh dapat dilihat bahwa siswa memberikan penilaian yang berbeda terhadap masalah kesulitan belajar siswa yang disebabkan metode mengajar. Sebanyak 1 siswa (1,12%) menyatakan sangat sulit, 7 siswa (7,87%) menyatakan sulit, 30 siswa (33,71%) menyatakan sedikit sulit dan 51 anak lainnya (57,3%) menyatakan tidak mengalami kesulitan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 57,3% menyatakan mereka tidak mengalami kesulitan belajar IPS akibat metode mengajar.

Tabel 12.
**Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor
Mertode Mengajar**

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B24	6	28	23	32	186	356	52.25
B26	1	10	21	57	133	356	37.36
B27	24	21	31	13	234	356	65.73
Rata-rata							51.78

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa sedikit mengalami kesulitan belajar IPS disebabkan karena faktor metode mengajar. Hal ini terlihat dari rata-rata skor responden yaitu sebesar 51,78% . dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa walaupun sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan belajar, namun masih dijumpai beberapa kesulitan yang dihadapi siswa karena metode mengajar, antara lain:

- 1) Adanya metode ceramah dalam pemberian materi
- 2) Metode peran depan kelas
- 3) Penggunaan metode catatan tanpa keterangan
- 4) Penggunaan metode Tanya jawab
- 5) Adanya metode penugasan baik disekolah maupun di rumah

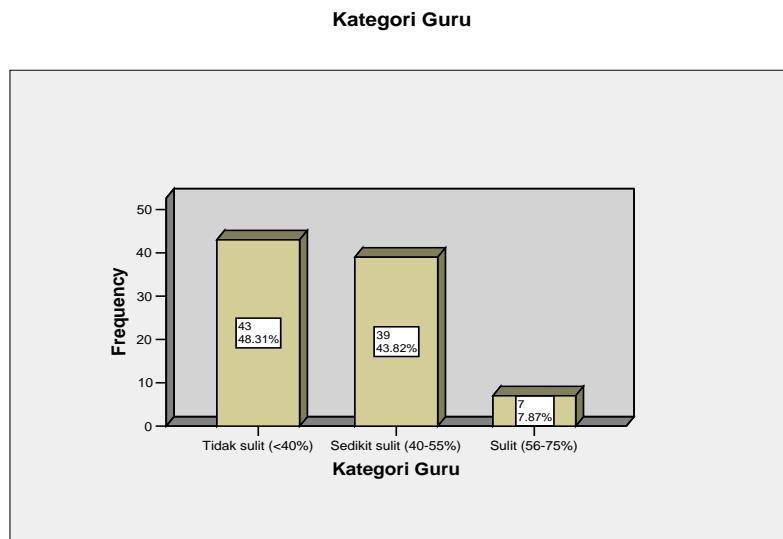
b. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Guru.

Tingkat kesulitan belajar IPS pada siswa karena faktor guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 13.
Distribusi Frekuensi Tantang Kesulitan Belajar Pada Pelajaran IPS Karena Faktor Guru

Kategori Guru		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	43	48.3	48.3	48.3
	Sedikit sulit (40-55%)	39	43.8	43.8	92.1
	Sulit (56-75%)	7	7.9	7.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi sebagai berikut:



Grafik 6.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Pelajaran IPS Karena Faktor Guru

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa siswa merasa adanya kesulitan belajar karena faktor guru. Walaupun tidak ada seorang siswa pun yang mengaku sangat kesulitan. Sejumlah 7 siswa (7,87%) menyatakan sulit, 39 siswa

(43,82%) menyatakan sedikit sulit dan 43 siswa (48,31%) menyatakan tidak sulit.

Faktor guru sangat menentukan dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar IPS yang diakibatkan faktor guru maka perlu dianalisis butir angket.

Tabel 14.
Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Guru

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B30	6	14	27	42	162	356	45.51
B31	11	22	43	13	209	356	58.71
B33	2	12	19	56	138	356	38.76
B34	7	13	35	34	171	356	48.03
B35	6	25	50	8	207	356	58.15
B36	8	39	42	0	233	356	65.45
Rata-rata							52.43

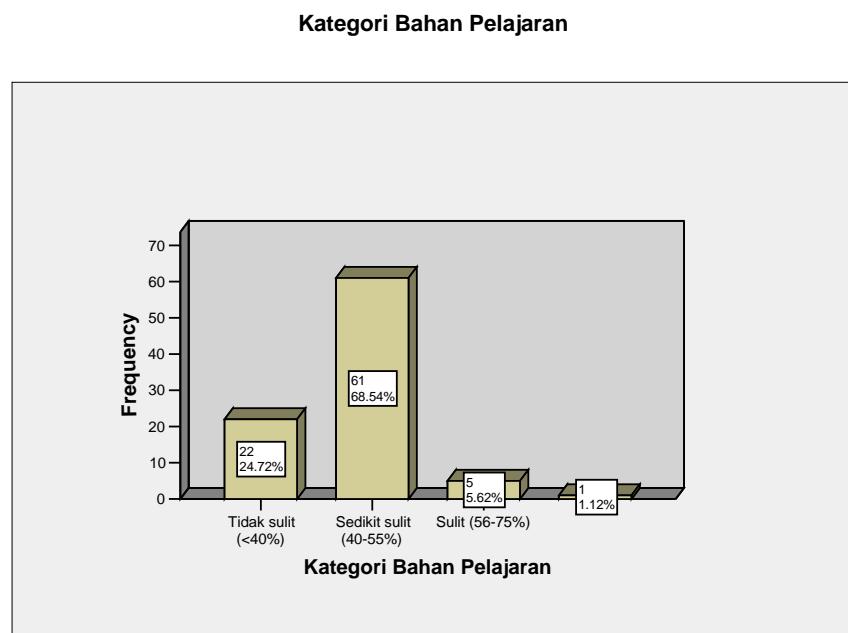
Rata-rata skor yang diperoleh responden (52,43%) menunjukkan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS dikarenakan faktor guru. Namun demikian dari angket dapat diketahui beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPS yaitu:

- 1) Sikap guru pada saat pelajaran berlangsung.
- 2) Sikap guru dalam memberikan dorongan, bimbingan, motivasi kepada siswa
- 3) Kata-kata, kalimat atau tulisan guru pada saat memberikan pelajaran.
- 4) Kemampuan guru dalam menerangkan dan memberikan contoh.

- 5) Sikap guru dalam memberikan perintah mengerjakan tugas.
- c. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Bahan Pelajaran
- Bahan pelajaran dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar

Tabel 15.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Pelajaran IPS Karena Faktor Bahan Pelajaran

		Kategori Bahan Pelajaran			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	22	24.7	24.7	24.7
	Sedikit sulit (40-55%)	61	68.5	68.5	93.3
	Sulit (56-75%)	5	5.6	5.6	98.9
	Sangat sulit (>75%)	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	



Grafik 7.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Pelajaran IPS Karena Faktor Bahan Pelajaran

Berdasar tabel dan grafik di atas terlihat bahwa responden memberikan penilaian yang berbeda tentang tingkat kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor pelajaran. Sejumlah 1 siswa (1,12%) yang mengaku sangat kesulitan, sejumlah 5 siswa (5,62%) menyatakan sulit, 61 siswa (68,5%) menyatakan sedikit sulit dan sisanya sebanyak 22 siswa (24,72%) menyatakan tidak menemui kesulitan. Sebagian besar siswa (68,5%) menyatakan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS karena faktor pelajaran.

Beberapa faktor kesulitan belajar dapat dianalisis dengan data analisis butir item kesulitan belajar IPS dibawah ini:

Tabel 16.
Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Bahan Pelajaran

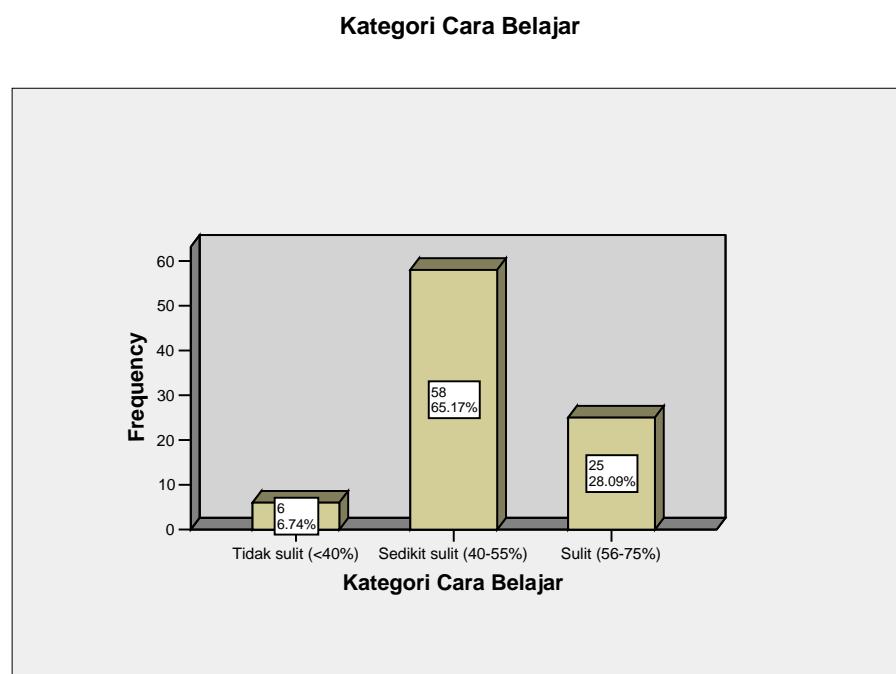
No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B37	10	25	45	9	214	356	60.11
B38	10	16	44	19	195	356	54.78
B40	6	20	51	12	198	356	55.62
B41	9	16	51	13	199	356	55.90
B42	14	40	20	15	231	356	64.89
B43	7	14	59	9	197	356	55.34
Rata-rata							57.77

Dilihat dari skor rata-rata 57,77% yang diperoleh siswa terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar IPS karena faktor bahan pelajaran . kesulitan yang di hadapi tersebut antara lain:

- 1) Kesulitan mendapat buku paket atau buku penunjang lainnya.
 - 2) Menginggat tanggal-tanggal penting bersejarah
 - 3) Memahami urutan peristiwa bersejarah
- d. Kesulitan Belajar IPS Disebabkan Karena Faktor Cara Belajar

Tabel 17.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Pelajaran IPS Karena Faktor Cara Belajar

		Kategori Cara Belajar	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)		6	6.7	6.7	6.7
	Sedikit sulit (40-55%)		58	65.2	65.2	71.9
	Sulit (56-75%)		25	28.1	28.1	100.0
	Total		89	100.0	100.0	



Grafik 8.
Distribusi Frekuensi Tentang Kesulitan Belajar Pada Pelajaran IPS Karena Faktor Cara Belajar

Data yang diperoleh dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa merasakan adanya kesulitan belajar IPS karena faktor cara belajar. Tidak ada siswa (00,00%) yang mengaku sangat kesulitan, sejumlah 25 siswa (28,09%) menyatakan sulit, 58 siswa (66,17%) menyatakan sedikit sulit dan sisanya sebanyak 6 siswa (6,74%) menyatakan tidak menemui kesulitan. Sebagian besar siswa (66,17%) menyatakan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS karena faktor cara belajar. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor cara belajar siswa terungkap dari item-item angket dibawah ini:

Tabel 18.
Analisis Butir Item Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Cara Belajar

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B46	19	24	38	8	232	356	65.17
B47	4	17	49	19	184	356	51.69
B48	13	26	31	19	211	356	59.27
B49	16	38	20	15	233	356	65.45
B50	24	36	7	22	240	356	67.42
Rata-rata							61.80

Dari rata-rata persentase skor perolehan diatas 61,80 terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS karena faktor cara belajar. Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
- 2) Siswa belum atau tidak biasa membuat ringkasan sendiri.

- 3) Siswa belajar IPS secara individual, belum melaksanakan belajar kelompok.
- 4) Siswa kesulitan mendapatkan buku penunjang diluar buku paket IPS
- 5) Siswa merasakan kesulitan dalam memungungkapkan kepada guru hal-hal yang belum/ tidak dimengerti
- 6) Siswa mengalami keulitan ketika bertanya tentang pelajaran di sekolah kepada orang tua dirumah.

D. Pembahasan

Hasil penelitian tentang kesulitan belajar IPS menunjukkan bahwa siswa mengalami sedikit kesulitan dalam belajar IPS pada faktor internal.

Jika dilihat dari faktor yang pertama yaitu faktor internal pada item perhatian terlihat bahwa sebagian besar tidak mengalami kesulitan belajar (85,39%) .walaupun ada juga siswa yang menyatakan sedikit kesulitan dalam belajar IPS yang disebabkan faktor tersebut yaitu 14,61%. perhatian sangat dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa sudah dapat menerima pelajaran IPS dengan perhatian yang cukup,

Faktor minat sebanyak 44,94% siswa tidak mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS tetapi sebanyak 49,44% siswa mengalami sedikit kesulitan dan 5,62% siswa mengalami kesulitan belajar IPS karena faktor minat, keadaan ini harus menjadi perhatian guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar IPS .

Faktor bakat sebanyak 11,24% siswa menyatakan tidak adanya kesulitan dalam belajar IPS. Sebanyak 39,33% siswa menyatakan sedikit kesulitan dalam pelajaran IPS. Walaupun demikian sebanyak 31,46% siswa mengalami sedikit kesulitan dan 17,98% siswa mengalami sangat kesulitan dalam belajar IPS. Bakat merupakan kemampuan seseorang yang unggul diantara kemampuan yang lainnya, jika bakat ini kurang mendapat perhatian maka bakat akan menimbulkan kesulitan belajar.

Dan faktor internal yang terakhir yaitu kepribadian sebanyak 44,19% siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Tetapi sebanyak 47,19% siswa mengalami sedikit sulit dan 7,87% siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Faktor kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang.

Sedangkan faktor eksternal item metode mengajar terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan belajar (57,3%). 33,71% siswa mengalami sedikit sulit dengan metode mengajar yang diberikan saat ini, . Walaupun sebagian besar siswa menyatakan tidak kesulitan dalam belajar IPS karena faktor metode tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam belajar IPS karena faktor metode mengajar. Dan dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa cukup dapat menerima pelajaran IPS dengan metode mengajar yang diberikan guru selama ini. Metode mengajar sebaiknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Sebanyak 7,87% siswa mengalami kesulitan dan 1,12% siswa mengalami sangat kesulitan dengan metode belajar yang ada. Keadaan ini harus menjadi perhatian guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang digunakan. Akan lebih baik jika metode mengajar selalu dievaluasi dan ditingkatkan dengan situasi dan kondisi yang ada, karena metode mengajar yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan guru.

Faktor guru sangat berperan penting dalam membantu dan membimbing siswa untuk menguasai pelajaran yang diberikan. dari hasil penelitian terlihat bahwa sebanyak 48,31% siswa tidak mengalami kesulitan belajar IPS. walaupun demikian sebanyak 43,82% siswa masih sedikit kesulitan dan 7,87% siswa menyatakan sulit belajar karena faktor guru. Kesulitan yang dialami siswa akibat faktor guru biasanya disebabkan oleh personality (sifat, sikap dan perilaku) serta kemampuan guru sendiri. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan menerangkan pelajaran dengan jelas, mampu memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan yang baik sehingga dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Bahan pelajaran IPS yang cukup banyak membuat siswa sering menemui banyak kesulitan dalam mempelajarinya terlihat dari hasil penelitian sebanyak 68,54% menyatakan sedikit sulit dalam menerima pelajaran IPS karena faktor bahan pelajaran. Sedangkan bahkan 5,62% siswa menyatakan sulit dan 1,12% siswa mengalami sangat kesulitan dengan bahan pelajaran

IPS. Hanya sekitar 24,72% siswa yang mengaku tidak mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS akibat faktor bahan pelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPS karena faktor bahan pelajaran terjadi pada hampir semua siswa tanpa terkecuali baik siswa yang tergolong pandai maupun siswa yang dengan kemampuan rata-rata. Harus diakui bahwa bahan pelajaran IPS yang materinya sangat banyak sering menjadi beban tidak hanya bagi siswa tetapi juga guru. Siswa seringkali mengeluhkan banyaknya bab yang harus dipelajari. Sementara pada pihak guru juga merasa kesulitan bila harus menajarkan materi pelajaran yang sangat banyak dengan waktu yang terbatas. Akibatnya seringkali guru harus memadatkan beberapa materi pelajaran untuk mengantisipasi ulangan ataupun mengejar target yang harus dipenuhi.

Sedangkan yang terakhir adalah faktor cara belajar. Faktor cara belajar harus menjadi perhatian yang serius, terutama dari pihak guru dan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPS akibat faktor cara belajar. sebanyak 55,17% siswa menyatakan sedikit sulit, 28,09% siswa mengalami sulit sisanya 6,74% siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPS.

Cara belajar yang tepat dan kontinyu akan sangat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pelajarannya. Namun hal ini seringkali luput dari perhatian guru dan orangtua, sehingga siswa hanya memandang belajar sebagai kegiatan selama sekolah saja. Dalam kegiatan belajar ini guru dan orang tua seharusnya dapat menjadi teman belajar bagi siswa sehingga dapat menjadi tempat bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih ditemukan adanya kesulitan belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 yang disebabkan oleh:

1. Faktor Intern

a. Faktor Perhatian

Siswa masih mengalami sedikit kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor Perhatian. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua ataupun dari guru. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 0,00%
- 2) Sulit : 0,00%
- 3) Sedikit sulit : 24,61%
- 4) Tidak sulit : 85,39%

b. Faktor Minat

Siswa masih mengalami sedikit kesulitan IPS yang disebabkan oleh faktor Minat. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mempelajari IPS. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan faktor minat adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 0,00%
- 2) Sulit : 5,62%
- 3) Sedikit sulit : 49,44%
- 4) Tidak sulit : 44,94%

c. Faktor Bakat

Siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor Bakat. Bakat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa. Siswa yang tidak berbakat untuk mengingat hal-hal penting akan sulit mengikuti pelajaran. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor bakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 17,98%
- 2) Sulit : 31,46%
- 3) Sedikit sulit : 39,33%
- 4) Tidak sulit : 11,24%

d. Faktor Kepribadian

Siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor Kepribadian. Hal ini dikarenakan kepribadian seorang siswa mempengaruhi kebiasaan belajar siswa, siswa yang mempunyai sifat malas akan kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 0,00%
- 2) Sulit : 7,87%
- 3) Sedikit sulit : 47,19%
- 4) Tidak sulit : 44,94%

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Metode Mengajar

Siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor Metode Mengajar. Hal ini dikarenakan metode mengajar IPS yang digunakan guru belum atau kurang tepat dengan situasi atau kondisi siswa. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor bakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 1,12%
- 2) Sulit : 7,87 %
- 3) Sedikit sulit : 33,71%
- 4) Tidak sulit : 57,3%

b. Faktor Guru

Siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor guru. Hal ini dikarenakan kepribadian (sifat, sikap dan perilaku) dan cara penyampaian guru dalam menerangkan dan memberikan pelajaran yang sulit atau tidak dapat dipahami siswa. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 0,00%
- 2) Sulit : 7,87%
- 3) Sedikit sulit : 43,82%
- 4) Tidak sulit : 48,31%

c. Faktor Bahan Pelajaran

Siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor Bahan Pelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya bahan pelajaran dan luasnya cakupan materi pelajaran IPS yang harus dikuasai siswa. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 1,12%
- 2) Sulit : 5,62%
- 3) Sedikit sulit : 68,54%
- 4) Tidak sulit : 24,72%

d. Faktor Cara Belajar

Siswa masih mengalami kesulitan belajar IPS yang disebabkan faktor Cara Belajar. Hal ini dikarenakan cara-cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang kontinyu, belum dimanfaatkannya kelompok belajar antar siswa. Distribusi frekuensi kesulitan belajar IPS diakibatkan oleh faktor cara belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat sulit : 0,00%
- 2) Sulit : 28,09%
- 3) Sedikit sulit : 65,17%

4) Tidak sulit : 6,74%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 masih mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS karena faktor Internal dan Eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan masalah kesulitan belajar yang harus menjadi perhatian kita bersama, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Guru

Guru harus lebih mampu memilih metode mengajar yang tepat sasaran, mampu menciptakan metode mengajar yang inovatif sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu guru harus terus meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pelajaran serta selalu memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat dan meningkatkan prestasi siswa.

2. Kepada Pihak Orang Tua

Orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi belajar siswa secara kontinyu. Disamping itu orang tua diharapkan dapat menjadi teman belajar yang baik bagi siswa dengan memberikan perhatian dan pengawasan

kepada siswa selama mereka belajar baik secara individual dalam kelompok belajar.

3. Kepada Pihak Siswa

Siswa harus selalu meningkatkan prestasi belajarnya dengan mengikuti semua kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik. Siswa juga harus belajar untuk bersikap aktif, baik dalam bertanya maupun dalam mengungkapkan keinginanya termasuk kesulitan yang dihadapinya kepada guru maupun orang tua, sehingga mereka dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1997). *Psikologi Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasution. (1993). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi aksara
- Oemar Hamalik. (2005). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS-Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudarsono. F. X. 1993: *Pengantar Akuntansi II, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VIII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjati. (2009). *Kumpulan Materi Perkuliahan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Program Studi PGSD. UNY.
- Udin. S. Winataputra. (1997). *Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran PGSM3803/2SKS Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Udin S. dan Tita R. (1996). *Materi Pokok Belajar dan Pebelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Hal : Pengisian Angket

Kepada : Yth. Para Siswa kelas V

Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok

Dengan hormat,

Ditengah-tengah kesibukan para siswa sekalian, perkenankanlah saya meminta sedikit bantuan untuk mengisi angket ini.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V sekolah dasar.

Berkaitan dengan pengisian angket ini, tidak ada jawaban salah ataupun benar, yang penting jawaban anda sesuai keadaan/ perasaan/ pendapat anda masing-masing.

Sekian, atas bantuan para siswa saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, juni 2014

Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Perhatikan setiap pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang tersedia

ANGKET KESULITAN BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS V SD
GUGUS V, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

No	Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1.	Guru memberi motivasi saya dalam mempelajari IPS				
2.	Guru memberikan nasehat pada saat pelajaran IPS berlangsung agar saya rajin belajar.				
3.	Jika salah mengerjakan soal guru menghargai kemampuan saya dalam mengerjakan pelajaran IPS				
4.	Guru membanding-bandingkan siswa dengan siswa yang lain				
5.	Pada saat saya belajar IPS di rumah, ayah atau ibu mendampingi saya belajar IPS.				
6.	Saya mendapatkan hadiah dari orang tua apabila mendapat nilai bagus				
7.	Orang tua saya menyuruh saya untuk belajar dengan rajin				
8.	Saya bertanya kepada guru apabila saya menemukan hal-hal yang belum saya pahami dalam pelajaran IPS				
9.	Saya bertanya kepada orang tua atau kakak saya dirumah apabila saya menemukan hal-hal yang belum saya pahami dalam pelajaran IPS				
10.	Apabila saya merasa bosan, saya melihat-lihat gambar yang terdapat di buku pelajaran IPS sehingga saya tertarik untuk belajar IPS				
11.	Ketika ada materi IPS yang susah saya mencoba mencari tahu sendiri.				
12.	Saya bisa belajar IPS apabila keadaan rumah sangat ramai.				
13.	Saya belajar apabila teman saya mengajak belajar bersama.				
14.	Setiap ulangan IPS saya mendapat nilai yang memuaskan.				
15.	Apabila ada pertanyaan dari guru saya..... menjawab dengan benar				
16.	Saya merasa bisa untuk mengerjakan				

	pekerjaan rumah tanpa bantuan siapapun				
17.	Saya belajar IPS setiap hari				
No	Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
18.	Saya merasa sulit dalam mendapatkan nilai yang memuaskan				
19.	Saya merasa Malas untuk belajar IPS				
20.	Saya menyiapkan sendiri buku pelajaran yang akan saya bawa ke sekolah				
21.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua				
22.	Saya siap dan bersemangat untuk belajar IPS				
23.	Saya merasa sulit menerima pelajaran IPS apabila guru dalam menyampaikan pelajaran IPS hanya dengan bercerita (berceramah) saja.				
24.	Belajar dengan bermain peran saya merasa senang dengan pelajaran IPS				
25.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran IPS				
26.	Dalam memahami pokok bahasan IPS guru memberikan catatan IPS dan menerangkan sampai jelas.				
27.	Dalam menjelaskan materi peninggalan sejarah hindu, budha dan islam guru menjelaskan dengan ceramah saja				
28.	Guru memberikan pekerjaan rumah setiap hari.				
29.	Saya merasa senang apabila dalam pelajaran IPS guru membuat sebuah game.				
30.	Guru mengulang-ulang dalam menjelaskan materi pada pelajaran IPS yang belum dimengerti.				
31.	Terhadap kata-kata atau kalimat yang disampaikan guru dalam mengajarkan IPS saya merasa sulit dalam memahaminya				
32.	Apabila ada sebuah cerita menarik, guru menceritakannya di kelas pada saat pelajaran dan menghubungkannya dengan pelajaran IPS.				
33.	Guru membimbing saya dengan penuh				

	kesabaran.				
34.	Karena guru kurang meyakinkan dalam mengajar, sehingga menyebabkan saya sulit menerima pelajaran.				
No	Soal	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
35.	Guru memberikan PR yang terlalu banyak				
36.	Guru menyuruh saya mengerjakan soal di papan tulis				
37.	Pada saat guru menyuruh saya untuk menjelaskan perbedaan waktu di Indonesia saya merasa sulit menjelaskannya.				
38.	Guru memberikan tugas jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan mencari sumber di internet				
39.	Saya merasa Mudah dalam mendapatkan buku paket IPS				
40.	Terhadap materi soal-soal pekerjaan rumah (PR) IPS yang diberikan guru, saya merasa Sulit mengerjakannya				
41.	Guru memberikan tugas IPS secara kelompok untuk dikerjakan di kelas.				
42.	Guru menyuruh saya membaca materi pelajaran IPS dan membuat garis-garis besarnya secara tertulis				
43.	Dalam belajar IPS, saya merasa sulit dalam mengerjakan latihan-latihan soal				
44.	Saya membuat catatan ringkasan, maka saya merasa mudah dalam belajar IPS.				
45.	Saya Mengikuti les tambahan di sekolah maupun di rumah.				
46.	Saya belajar IPS sendiri di rumah.				
47.	Saya Belajar IPS secara berkelompok dengan teman-teman				
48.	Saya Mudah untuk mendapatkan buku penunjang yang kurang				
49.	Saya mengakses internet untuk mencari materi IPS				
50.	Teman-teman mengajak saya belajar IPS bersama teman yang lebih pintar.				

Lampiran 2. Rekapitulasi data uji coba

Angket Uji Coba Kesulitan Belajar IPS Kelas V SD

No. Resp	Nomor Butir																									-	-
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	3	1	2	
2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	2	
5	1	1	3	1	2	4	1	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2		
6	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2		
7	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2		
8	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1		
9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3		
10	2	1	1	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1		
11	1	2	3	1	2	1	1	2	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	4	2		
12	1	2	1	2	4	3	1	1	2	2	4	1	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1		
13	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3		
14	1	1	1	2	1	3	1	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3		
15	1	2	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3		
16	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2		
17	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3		
18	1	1	3	2	2	4	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	4	2		
19	1	1	4	1	2	3	1	1	4	3	1	1	1	3	2	4	1	3	2	1	1	1	3	2	1		
20	2	3	4	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1		
	item-tot		Ket.																								

No. Resp	Nomor Butir																					49	
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1
2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1
3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3
4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
5	2	2	4	3	2	2	4	1	1	1	3	2	1	4	2	1	3	2	2	2	1	2	2
6	2	4	2	4	1	3	2	3	4	3	2	4	3	1	3	2	4	4	2	4	2	3	2
7	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3
8	3	4	1	4	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2
9	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2
10	1	2	2	4	1	3	2	1	2	4	3	2	1	3	2	2	1	3	1	4	1	1	2
11	1	1	2	2	1	2	4	1	1	1	3	2	1	1	2	1	4	2	4	4	1	1	1
12	1	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	1	2	3	1
13	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2
14	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	1	2	3	2
15	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	4	4	1	2	3	3
16	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
17	1	4	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2
18	1	2	2	4	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	1
19	1	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	1	2	4	1	3	4	2	4	4	1	1
20	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2
	item-tot		Ket.																				

*Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas***Uji Validitas dan Reliabilitas
(putaran 1)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B01	1.70	.733	20
B02	1.90	.788	20
B03	2.35	.933	20
B04	1.80	.894	20
B05	2.45	.686	20
B06	3.00	.795	20
B07	1.75	.910	20
B08	2.15	.933	20
B09	1.90	.788	20
B10	2.50	.827	20
B11	2.35	.875	20
B12	1.80	.951	20
B13	2.30	1.129	20
B14	2.40	.754	20
B15	2.15	.489	20
B16	2.55	.826	20
B17	2.20	.616	20
B18	2.60	.883	20
B19	2.40	.598	20
B20	1.85	1.089	20
B21	2.50	.761	20
B22	2.40	.754	20
B23	2.65	.875	20
B24	2.60	.754	20
B25	2.25	.716	20
B26	1.70	.801	20
B27	2.75	.967	20
B28	2.35	.671	20
B29	2.95	.826	20
B30	2.00	1.026	20
B31	2.50	.827	20
B32	2.75	.851	20
B33	2.05	.887	20
B34	2.10	1.021	20
B35	2.20	.894	20
B36	2.65	.671	20
B37	2.50	.761	20
B38	2.05	.887	20
B39	2.30	.979	20
B40	2.35	.671	20
B41	2.00	.649	20
B42	2.80	.768	20
B43	2.80	1.005	20
B44	2.60	.883	20
B45	2.65	1.348	20
B46	2.55	.945	20
B47	2.10	.852	20
B48	1.95	.826	20
B49	2.50	1.100	20
B50	2.80	1.152	20

**Uji Validitas dan Reliabilitas
(putaran 2)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B01	114.75	338.303	.490	.909
B02	114.55	338.261	.454	.909
B03	114.10	346.937	.122	.913
B04	114.65	328.766	.693	.907
B05	114.00	341.895	.382	.910
B06	113.45	337.945	.461	.909
B07	114.70	326.537	.750	.906
B08	114.30	338.326	.374	.910
B09	114.55	338.997	.428	.910
B10	113.95	341.103	.336	.911
B11	114.10	337.779	.420	.910
B12	114.65	330.450	.598	.908
B13	114.15	328.871	.535	.908
B14	114.05	337.945	.488	.909
B15	114.30	350.432	.075	.912
B16	113.90	336.832	.480	.909
B17	114.25	359.566	-.338	.915
B18	113.85	331.818	.605	.908
B19	114.05	342.892	.397	.910
B20	114.60	324.358	.675	.906
B21	113.95	339.524	.426	.910
B22	114.05	340.576	.392	.910
B23	113.80	356.168	-.148	.915
B24	113.85	342.976	.305	.911
B25	114.20	352.274	-.027	.914
B26	114.75	337.987	.456	.909
B27	113.70	336.432	.414	.910
B28	114.10	346.305	.212	.911
B29	113.50	348.895	.080	.913
B30	114.45	330.892	.539	.908
B31	113.95	330.366	.698	.907
B32	113.70	343.695	.242	.911
B33	114.40	340.042	.343	.910
B34	114.35	322.345	.782	.905
B35	114.25	335.776	.472	.909
B36	113.80	342.484	.367	.910
B37	113.95	332.576	.681	.907
B38	114.40	331.621	.608	.908
B39	114.15	344.976	.168	.913
B40	114.10	341.253	.417	.910
B41	114.45	340.155	.479	.909
B42	113.65	342.239	.325	.911
B43	113.65	332.766	.498	.909
B44	113.85	351.292	-.001	.914
B45	113.80	336.484	.278	.912
B46	113.90	338.200	.373	.910
B47	114.35	333.292	.579	.908
B48	114.50	341.737	.316	.911
B49	113.95	327.524	.585	.908
B50	113.65	337.082	.323	.911

Nama Uji : Reliabilitas
 Nama Variabel: Kesulitan Belajar

No. Subjek	Jumlah Skor	Rata-rata	Variansi
1	34	1,70	0,540
2	38	1,90	0,620
4	36	1,80	0,800
5	49	2,45	0,470
6	60	3,00	0,630
7	35	1,75	0,830
8	43	2,15	0,870
9	38	1,90	0,620
10	50	2,50	0,680
11	47	2,35	0,770
12	36	1,80	0,910
13	46	2,30	1,270
14	48	2,40	0,570
16	51	2,55	0,680
18	52	2,60	0,780
19	48	2,40	0,360
20	37	1,85	1,190
21	50	2,50	0,580
22	48	2,40	0,570
24	52	2,60	0,570
26	34	1,70	0,640
27	55	2,75	0,930
30	40	2,00	1,050
31	50	2,50	0,680
33	41	2,05	0,790
34	42	2,10	1,040
35	44	2,20	0,800
36	53	2,65	0,450
37	50	2,50	0,580
38	41	2,05	0,790
40	47	2,35	0,450
41	40	2,00	0,420
42	56	2,80	0,590
43	56	2,80	1,010
46	51	2,55	0,890
47	42	2,10	0,730
48	39	1,95	0,680
49	50	2,50	1,210
50	56	2,80	1,330
Total Skor Angket	1785	89,25	29,370

var. Total 89,556

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) = \left(\frac{39}{39-1} \right) \left(1 - \frac{29,370}{89,556} \right)$$

$$= \left(\frac{39}{38} \right) (1 - 0,328) = 1,026 \times 0,672$$

$$= 0,689 \text{ (cukup reliabel)}$$

Lampiran 4. Skor Angket Kesulitan Belajar Internal

Skor Angket Kesulitan Belajar Internal Kelas V SD

No. Resp .	Perhatian						J	Minat						J	Bakat		J	Kepribadian					J	Skor Internal (19)			
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	B1	B11	B12	B13	1	2	3	4	5		
	B1	B2	B4	B5	B6	B7		B8	B9	B10	B11	B12	B13		B14	B16	B18	B19	B20	B21	B22	1	2	3	4	5	
	1	1	1	1	3	1		2	1	2	1	1	4		11	2	3	5	2	3	1	3	1	10	34		
2	1	2	1	2	3	1	10	3	2	2	3	1	2	13	2	2	4	3	2	1	4	3	13	40			
3	1	1	1	2	3	1	9	3	1	1	3	2	4	14	2	2	4	3	3	1	3	2	12	39			
4	1	1	2	3	4	1	12	1	1	3	3	1	1	10	2	1	3	4	2	1	3	3	13	38			
5	1	1	1	3	4	1	11	3	2	3	2	2	1	13	2	2	4	3	3	1	3	3	13	41			
6	2	2	4	3	3	2	16	4	2	4	3	1	4	18	1	2	3	4	4	2	3	3	3	16	53		
7	2	2	1	3	3	1	12	2	1	2	2	1	4	12	2	3	5	3	2	1	1	3	10	39			
8	1	2	1	3	3	2	12	1	2	1	2	1	4	11	2	4	6	2	2	2	3	3	12	41			
9	2	3	1	3	1	1	11	2	2	4	2	3	1	14	3	3	6	3	2	1	1	3	10	41			
10	2	1	2	4	2	1	12	3	1	3	4	1	4	16	2	2	4	2	3	1	2	3	11	43			
11	1	2	1	4	1	1	10	2	1	3	1	1	3	11	3	3	6	1	2	1	1	2	7	34			
12	1	2	2	4	3	1	13	1	2	2	4	1	4	14	1	3	4	4	3	4	3	3	17	48			
13	3	1	1	1	4	1	11	3	2	2	3	1	4	15	2	3	5	2	3	4	3	2	14	45			
14	1	1	2	2	3	1	10	3	1	4	3	2	2	15	2	2	4	2	2	1	3	3	11	40			
15	1	2	1	3	3	2	12	1	1	2	1	1	2	8	2	2	4	2	2	3	3	3	13	37			
16	1	2	1	3	4	2	13	3	3	3	2	2	2	15	2	3	5	2	2	1	3	2	10	43			
17	2	1	1	2	3	2	11	3	2	3	3	4	4	19	2	3	5	3	2	1	3	2	11	46			
18	1	1	2	4	4	1	13	1	1	1	3	1	1	8	2	1	3	1	2	1	1	1	6	30			
19	1	1	1	4	3	1	11	1	4	3	1	1	1	11	1	4	5	3	2	1	3	3	12	39			
20	2	3	1	3	3	1	13	1	2	2	3	2	1	11	2	3	5	2	2	1	1	1	7	36			
21	1	1	3	2	2	1	10	2	3	2	2	3	3	15	2	1	3	2	3	1	3	2	11	39			

22	1	1	1	2	3	1	9	3	1	3	1	3	2	13	3	2	5	3	1	1	1	1	7	34	
23	2	3	2	2	1	1	11	1	1	1	2	1	2	8	2	2	4	2	3	1	3	3	12	35	
24	1	1	2	1	4	1	10	2	2	2	2	1	4	13	3	1	4	3	1	1	1	1	7	34	
25	1	1	1	1	2	1	7	1	1	2	1	3	2	10	3	3	6	1	1	1	1	1	5	28	
26	1	1	1	4	3	1	11	2	2	2	1	1	2	10	4	2	6	1	1	1	1	1	5	32	
27	1	2	2	1	3	2	11	3	1	3	2	1	2	12	2	1	3	2	1	1	2	1	7	33	
28	2	1	2	2	3	1	11	3	2	4	1	3	2	15	3	1	4	3	2	1	4	1	11	41	
29	2	1	1	3	3	1	11	3	2	3	3	1	2	14	3	1	4	2	2	1	2	1	8	37	
30	3	1	1	1	3	2	11	2	1	2	3	3	2	13	2	2	4	3	1	1	2	3	10	38	
31	3	2	1	3	1	2	12	1	2	1	3	3	3	13	2	2	4	2	3	2	3	2	12	41	
32	1	1	2	2	1	2	9	1	2	4	2	1	3	13	2	2	4	2	2	1	2	3	10	36	
33	1	2	4	1	1	1	10	2	2	1	2	4	3	14	3	4	7	3	4	1	1	1	10	41	
34	1	1	4	3	2	1	12	3	2	3	3	1	3	15	2	1	3	2	1	1	2	2	8	38	
35	2	1	1	3	3	1	11	2	3	4	1	2	4	16	2	2	4	2	2	1	3	1	9	40	
36	1	1	1	4	3	1	11	1	2	2	1	1	4	11	2	3	5	3	1	1	1	2	8	35	
37	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	2	2	8	2	2	4	2	4	1	1	1	9	27	
38	2	1	1	3	3	1	11	3	3	4	2	1	1	14	2	1	3	2	2	1	1	1	3	9	37
39	2	2	1	3	2	3	13	2	3	2	3	2	2	14	1	3	4	3	2	1	3	1	10	41	
40	3	1	4	2	1	1	12	3	2	3	1	1	3	13	1	4	5	3	2	4	3	2	14	44	
41	2	1	2	1	3	1	10	3	2	4	4	2	3	18	2	2	4	2	2	2	3	3	12	44	
42	1	1	1	3	1	1	8	1	1	2	1	2	4	11	2	2	4	2	2	1	3	2	10	33	
43	1	1	1	1	3	1	8	1	1	1	1	1	4	9	2	2	4	2	2	1	1	3	9	30	
44	2	1	4	2	1	1	11	2	1	3	2	2	3	13	2	1	3	3	2	1	2	2	10	37	
45	1	1	1	1	3	1	8	1	2	4	1	1	2	11	4	4	8	4	1	1	3	2	11	38	
46	1	1	1	4	1	1	9	1	1	1	1	1	4	9	1	4	5	4	1	1	1	1	8	31	
47	3	1	1	3	3	1	12	3	2	3	3	1	2	14	2	2	4	2	2	4	3	3	14	44	
48	1	1	1	1	2	1	7	1	1	2	1	2	4	11	2	2	4	3	2	4	3	2	14	36	
49	1	1	1	2	2	1	8	1	2	4	1	1	4	13	3	1	4	2	2	1	2	3	10	35	
50	2	1	1	3	1	1	9	3	3	3	2	2	3	16	2	2	4	2	2	1	1	3	9	38	
51	2	1	1	3	3	1	11	3	2	2	3	2	2	14	2	3	5	2	2	1	2	2	9	39	
52	1	1	1	1	2	1	7	1	1	2	1	1	4	10	4	4	8	1	1	1	2	1	6	31	
53	2	2	1	3	4	1	13	2	3	4	3	2	2	16	2	3	5	4	2	1	3	3	13	47	
54	1	1	1	1	1	6	3	1	1	1	2	4	12	2	4	6	1	1	1	2	1	6	30		
55	1	1	1	3	3	1	10	3	3	2	3	4	1	16	2	2	4	2	1	1	2	2	8	38	
56	1	2	1	3	3	1	11	3	2	3	2	1	1	12	2	3	5	3	2	1	2	1	9	37	

57	1	1	1	2	2	1	8	1	2	2	3	1	3	12	2	2	4	2	1	1	1	1	6	30	
58	3	1	1	3	3	1	12	1	1	2	2	2	1	9	2	2	4	2	2	1	1	1	2	8	33
59	1	1	1	1	2	1	7	1	1	1	1	4	4	12	3	3	6	1	1	1	1	1	5	30	
60	1	1	2	3	3	1	11	1	1	1	1	1	3	8	2	4	6	2	2	1	1	1	7	32	
61	1	1	2	3	3	1	11	1	1	1	3	1	1	8	2	2	4	2	2	2	3	2	11	34	
62	1	1	1	3	4	2	12	3	2	2	3	2	2	14	2	3	5	2	2	4	4	3	15	46	
63	3	1	3	3	2	1	13	1	2	2	1	3	4	13	4	3	7	3	2	1	2	2	10	43	
64	1	1	2	2	3	1	10	3	2	1	2	2	4	14	3	2	5	2	1	1	1	1	2	7	36
65	1	2	1	2	3	1	10	1	3	3	2	1	2	12	3	2	5	3	2	1	2	2	10	37	
66	1	2	1	2	3	1	10	1	3	3	2	1	2	12	3	2	5	3	2	1	1	2	9	36	
67	1	1	3	2	1	1	9	2	2	2	3	1	1	11	2	2	4	3	3	1	3	2	12	36	
68	3	2	1	1	1	1	9	2	1	2	1	2	3	11	2	3	5	3	2	1	3	1	10	35	
69	1	1	3	2	1	1	9	2	1	1	3	2	3	12	2	3	5	3	2	1	1	1	8	34	
70	1	3	2	2	3	1	12	2	4	2	1	1	4	14	3	2	5	2	3	1	2	3	11	42	
71	1	1	1	2	1	1	7	3	2	3	2	2	4	16	2	3	5	2	2	1	2	1	8	36	
72	1	1	2	3	2	1	10	1	1	1	3	2	1	9	3	2	5	2	1	1	2	2	8	32	
73	1	1	2	1	1	1	7	1	1	1	3	2	2	10	3	2	5	2	2	1	3	1	9	31	
74	1	1	1	1	3	1	8	3	1	2	1	2	4	13	2	1	3	3	1	1	2	2	9	33	
75	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	3	8	2	3	5	3	2	1	1	1	8	27	
76	1	1	1	2	2	1	8	1	1	2	1	3	3	11	2	2	4	3	3	1	2	2	11	34	
77	1	1	4	2	3	1	12	2	3	2	2	1	1	11	2	4	6	2	1	1	3	2	9	38	
78	2	1	2	1	2	1	9	3	3	1	2	4	3	16	4	3	7	2	1	1	3	1	8	40	
79	1	1	1	4	4	3	14	2	1	3	3	1	4	14	2	4	6	3	2	1	1	3	10	44	
80	1	1	1	1	3	3	10	1	1	2	2	1	2	9	3	3	6	1	1	1	3	1	7	32	
81	1	1	1	2	1	1	7	1	1	3	3	2	3	13	2	2	4	3	3	1	2	1	10	34	
82	1	1	3	3	4	1	13	1	1	3	1	1	2	9	2	2	4	2	2	2	3	3	12	38	
83	1	1	2	3	1	1	9	1	3	3	2	2	3	14	2	2	4	2	2	1	2	2	9	36	
84	1	1	4	3	1	2	12	3	3	1	2	2	3	14	2	3	5	3	2	1	3	3	12	43	
85	1	2	1	4	4	1	13	3	4	4	2	1	4	18	2	3	5	2	2	1	1	2	8	44	
86	1	1	2	2	3	1	10	4	2	3	2	1	2	14	3	1	4	2	2	1	2	1	8	36	
87	1	2	2	3	3	1	12	2	3	4	2	4	2	17	2	3	5	2	2	1	3	3	11	45	
88	1	1	4	3	3	2	14	3	1	3	2	3	2	14	2	2	4	2	2	1	3	2	10	42	
89	1	3	4	3	1	1	13	3	3	2	3	1	2	14	2	1	3	2	3	2	1	3	11	41	
Juml ah							924							1124			413							875	3336

Lampiran 5. Skor Angket Kesulitan Belajar Eksternal

Skor Angket Kesulitan Belajar Eksternal Kelas V SD

No. Res p.	Mtd Mengajar			J	Guru						J	Bahan Pelajaran						J	Cara Belajar					J	Skor Eksternal (20)	Skor Total (39)
	1	2	3		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5			
	B2 4	B2 6	B2 7		B 30	B 31	B 33	B 34	B 35	B 36		B 37	B 38	B 40	B 41	B 42	B 43		B 46	B 47	B 48	B 49	B 50			
1	3	1	3	7	1	2	1	1	1	2	8	3	2	2	2	3	3	15	2	4	1	3	1	11	41	75
2	1	1	2	4	2	2	3	1	4	2	14	2	2	3	2	4	2	15	2	1	1	1	4	9	42	82
3	1	2	4	7	1	1	1	1	2	3	9	2	1	2	1	1	2	9	1	2	1	3	3	10	35	74
4	3	3	2	8	3	3	2	1	4	2	15	3	1	3	1	3	4	15	4	1	4	4	2	15	53	91
5	3	2	2	7	2	2	1	1	1	2	9	2	1	2	1	3	2	11	2	1	2	2	4	11	38	79
6	1	2	4	7	1	3	3	4	2	2	15	4	3	3	2	1	4	17	2	1	2	1	4	10	49	102
7	1	1	3	5	1	1	1	2	1	3	9	2	2	2	2	2	2	12	3	2	3	1	1	10	36	75
8	1	3	4	8	1	1	3	2	1	2	10	2	1	1	2	3	1	10	2	2	4	3	1	12	40	81
9	3	2	2	7	2	2	3	2	2	3	14	2	2	2	2	3	2	13	3	1	1	4	4	13	47	88
10	3	1	4	8	1	3	1	2	4	3	14	2	1	2	4	1	3	13	1	1	2	2	4	10	45	88
11	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	9	2	1	2	1	4	2	12	4	1	1	1	4	11	35	69
12	2	1	4	7	3	4	2	2	3	3	17	4	4	3	2	4	4	21	2	3	1	4	1	11	56	104
13	1	2	4	7	4	4	2	4	3	3	20	4	1	2	1	1	4	13	4	1	2	4	4	15	55	100
14	3	2	2	7	2	2	1	2	2	3	12	2	2	2	2	3	4	15	2	3	2	3	2	12	46	86
15	3	1	3	7	1	2	1	1	2	2	9	2	1	2	1	4	4	14	1	2	3	3	4	13	43	80
16	2	1	2	5	1	2	1	2	2	2	10	3	2	2	1	3	2	13	2	1	2	1	4	10	38	81
17	3	1	4	8	1	3	1	2	2	2	11	2	3	3	2	2	3	15	3	2	2	1	3	11	45	91
18	4	1	2	7	1	2	3	1	2	2	11	2	2	2	2	1	2	11	2	2	1	4	3	12	41	71
19	2	1	3	6	4	4	2	4	2	4	20	3	1	4	1	3	4	16	4	1	1	3	4	13	55	94
20	2	2	2	6	3	2	2	2	3	2	14	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	1	4	12	44	80
21	3	1	2	6	3	3	1	2	3	2	14	3	2	2	3	2	2	14	3	2	2	3	3	13	47	86
22	3	2	3	8	2	4	1	1	2	2	12	2	2	2	2	4	2	14	4	3	2	1	1	11	45	79
23	2	1	4	7	1	3	1	1	3	3	12	2	2	3	2	4	3	16	3	3	2	3	3	14	49	84
24	2	1	4	7	1	3	1	3	3	3	14	2	2	3	3	3	2	15	2	2	1	3	1	9	45	79

25	1	1	3	5	1	1	1	1	3	3	10	1	3	3	4	2	1	14	4	4	1	4	1	14	43	71
26	3	1	2	6	1	1	1	1	2	2	8	1	2	1	2	3	1	10	2	2	2	4	2	12	36	68
27	3	3	3	9	2	1	3	2	2	3	13	2	2	1	2	3	2	12	1	2	2	3	2	10	44	77
28	3	3	4	10	1	4	2	3	4	3	17	4	1	3	2	3	3	16	4	3	3	3	1	14	57	98
29	3	1	2	6	1	2	1	1	2	4	11	2	3	2	3	2	2	14	3	2	3	3	1	12	43	80
30	4	3	4	11	2	2	1	2	2	3	12	3	1	2	3	3	2	14	2	2	2	3	4	13	50	88
31	3	1	3	7	1	2	2	3	3	4	15	2	2	2	4	2	14	3	2	3	2	1	11	47	88	
32	4	2	3	9	2	4	3	1	2	3	15	4	1	1	2	1	2	11	2	3	1	3	4	13	48	84
33	1	1	4	6	1	4	1	4	4	4	18	4	3	3	4	2	1	17	4	3	4	1	1	13	54	95
34	2	1	2	5	1	1	1	1	2	4	10	2	4	1	2	3	2	14	2	2	3	4	4	15	44	82
35	4	1	2	7	3	2	2	1	2	2	12	2	2	4	4	1	1	14	2	2	2	4	3	13	46	86
36	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	11	2	1	3	3	4	2	15	3	1	1	4	1	10	39	74
37	1	1	1	3	4	3	1	1	2	2	13	3	2	2	4	2	3	16	3	3	2	3	1	12	44	71
38	3	1	2	6	2	3	1	3	2	2	13	4	2	2	1	3	2	14	2	1	3	3	3	12	45	82
39	4	1	1	6	4	3	1	1	1	3	13	4	1	1	1	4	3	14	2	2	1	3	4	12	45	86
40	2	3	2	7	1	3	1	2	3	3	13	1	3	2	3	3	2	14	1	2	3	2	4	12	46	90
41	3	3	4	10	2	2	3	3	2	2	14	2	4	2	2	3	2	15	2	3	3	3	1	12	51	95
42	3	1	4	8	1	2	1	2	2	2	10	3	2	3	3	3	2	16	2	2	3	3	3	13	47	80
43	1	1	4	6	1	2	1	1	2	3	10	2	2	2	3	3	2	14	2	2	3	1	3	11	41	71
44	1	2	2	5	2	2	3	2	3	3	15	2	2	2	3	3	3	15	2	2	3	3	2	12	47	84
45	2	1	2	5	3	2	1	1	1	2	10	2	3	2	4	3	1	15	2	2	3	2	4	13	43	81
46	1	2	3	6	2	2	1	1	1	4	11	1	1	1	2	1	2	8	2	2	1	4	4	13	38	69
47	3	1	1	5	1	1	1	1	2	2	8	2	2	2	2	1	2	11	2	1	1	4	3	11	35	79
48	1	1	3	5	4	3	1	1	2	2	13	2	2	2	2	3	2	13	2	2	2	3	3	12	43	79
49	2	2	4	8	1	2	1	1	2	2	9	1	1	2	2	3	2	11	2	2	2	3	2	11	39	74
50	2	1	1	4	1	1	2	1	2	2	9	2	2	1	2	4	2	13	3	2	2	4	3	14	40	78
51	1	3	3	7	2	3	1	4	2	2	14	3	3	2	2	4	2	16	3	2	3	1	3	12	49	88
52	1	1	4	6	1	3	1	3	3	3	14	3	1	3	1	2	3	13	4	3	3	3	1	14	47	78
53	2	1	2	5	1	2	1	3	2	3	12	1	2	2	2	3	2	12	3	2	2	3	4	14	43	90
54	1	1	2	4	2	1	1	1	3	2	10	1	4	1	2	3	1	12	4	1	4	1	4	14	40	70
55	2	1	3	6	2	2	1	3	2	2	12	2	2	2	2	3	2	13	2	2	2	4	3	13	44	82
56	2	1	2	5	1	2	1	2	2	2	10	3	2	2	2	3	2	14	2	2	2	4	3	13	42	79
57	1	1	3	5	1	2	1	2	2	3	11	2	2	2	2	3	2	13	3	2	3	3	1	12	41	71
58	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	10	2	3	4	2	3	2	16	4	3	4	2	4	17	46	79
59	1	1	4	6	1	1	1	1	2	3	9	1	4	1	3	1	1	11	3	4	4	1	1	13	39	69
60	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	11	2	3	2	2	1	2	12	4	2	4	3	3	16	43	75

61	1	2	1	4	3	2	2	1	2	2	12	2	1	2	4	3	2	14	2	1	2	3	3	11	41	75	
62	3	2	2	7	3	2	1	2	2	2	12	2	1	2	2	4	2	13	3	2	2	4	3	14	46	92	
63	3	1	2	6	1	3	1	2	2	3	12	3	3	2	2	2	2	14	2	1	3	1	1	8	40	83	
64	1	1	3	5	2	2	2	3	3	3	15	2	4	2	2	2	2	14	4	2	3	3	3	15	49	85	
65	1	2	2	5	2	2	2	3	3	3	15	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	2	3	12	45	82	
66	1	2	4	7	2	3	2	3	3	3	16	1	2	1	3	2	2	11	2	2	3	3	1	11	45	81	
67	1	1	2	4	2	2	1	2	3	3	13	2	3	2	2	1	2	12	3	2	4	2	3	14	43	79	
68	2	3	3	8	3	4	1	2	3	2	15	4	2	2	3	3	2	16	1	3	4	2	1	11	50	85	
69	1	1	3	5	2	3	1	3	2	3	14	3	3	3	3	2	2	16	4	3	2	2	3	14	49	83	
70	2	4	2	8	3	3	2	3	3	2	16	4	2	4	2	3	3	18	3	4	2	2	3	14	56	98	
71	4	1	3	8	3	2	1	4	2	2	14	3	3	2	2	3	2	15	3	3	3	2	3	14	51	87	
72	2	1	3	6	1	2	2	2	2	3	12	2	2	2	2	3	2	13	2	2	3	2	3	12	43	75	
73	2	1	3	6	1	4	1	2	2	3	13	3	2	4	3	3	2	17	4	2	3	3	3	15	51	82	
74	2	1	2	5	1	1	1	2	2	2	9	2	2	2	2	2	2	12	2	2	3	2	3	12	38	71	
75	2	1	2	5	1	2	1	1	3	2	10	2	2	3	2	3	3	15	1	2	2	2	2	9	39	66	
76	1	1	4	6	2	2	3	1	3	3	14	2	4	3	2	2	3	16	3	3	4	2	4	16	52	86	
77	2	2	1	5	3	3	3	2	2	2	15	3	4	2	1	1	1	12	4	1	3	2	4	14	46	84	
78	1	1	2	4	1	2	1	2	2	3	11	2	2	1	2	1	2	10	2	1	1	3	1	8	33	73	
79	3	1	1	5	3	3	1	1	2	3	13	3	2	3	2	3	3	16	3	3	1	3	3	13	47	91	
80	3	3	3	9	2	2	2	1	3	3	13	2	2	2	2	4	2	14	1	1	1	3	3	9	45	77	
81	3	1	4	8	1	3	1	2	2	3	12	3	2	3	2	1	2	13	2	2	1	3	3	11	44	78	
82	1	1	2	4	1	4	1	2	3	2	13	2	2	2	4	3	2	15	2	2	4	2	3	13	45	83	
83	3	1	1	5	3	2	2	4	4	2	17	3	4	2	2	3	2	16	2	2	3	3	3	13	51	87	
84	3	2	4	9	1	3	3	2	3	3	15	3	2	3	4	2	2	16	2	3	4	3	3	15	55	98	
85	3	2	1	6	2	4	1	2	2	2	13	3	4	4	3	4	2	20	3	2	2	2	3	12	51	95	
86	1	2	2	5	2	2	2	2	2	4	14	3	2	2	2	2	2	13	4	2	2	3	3	14	46	82	
87	2	1	1	4	2	2	2	2	3	2	13	2	3	2	2	2	3	2	14	3	2	2	3	4	14	45	90
88	3	2	4	9	2	2	4	2	2	2	14	3	2	2	3	2	3	15	4	2	4	2	3	15	53	95	
89	2	1	4	7	4	2	4	2	2	3	17	3	3	3	1	2	2	14	4	2	3	1	1	11	49	90	
jumlah				553							1120							1234						1100	4007	7343	

Lampiran 6. Analisis Per Item Faktor Kesulitan Belajar

Analisis Per Item Faktor Internal

Analisis Per Item Faktor Perhatian

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B1	0	8	18	63	123	356	34,55
B2	0	5	19	65	118	356	33,15
B4	9	5	21	54	147	356	41,29
B5	10	34	24	21	211	356	59,27
B6	11	41	14	23	218	356	61,24
B7	0	3	12	74	107	356	30,06
Rata-rata							43,26

Analisis Per Item Faktor Minat

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B8	2	31	20	36	177	356	49,72
B9	3	16	32	38	162	356	45,51
B10	13	25	31	20	209	356	58,71
B11	3	28	29	29	183	356	51,40
B12	6	10	28	45	155	356	43,54
B13	27	20	28	14	238	356	66,85
Rata-rata							52,62

Analisis Per Item Faktor Bakat

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B14	5	18	60	6	200	356	56,18
B16	11	27	37	14	213	356	59,83
Rata-rata							58,01

Analisis Per Item Faktor Kepribadian

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B18	6	30	45	8	212	356	59,55
B19	3	14	51	21	177	356	49,72
B20	6	1	7	75	116	356	32,58
B21	3	36	23	27	193	356	54,21
B22	0	29	30	30	177	356	49,72
Rata-rata							49,16

Analisis Per Item Faktor Eksternal

Analisis Per Item Faktor Metode Mengajar

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B24	6	28	23	32	186	356	52,25
B26	1	10	21	57	133	356	37,36
B27	24	21	31	13	234	356	65,73
Rata-rata							51,78

Analisis Per Item Faktor Guru

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B30	6	14	27	42	162	356	45,51
B31	11	22	43	13	209	356	58,71
B33	2	12	19	56	138	356	38,76
B34	7	13	35	34	171	356	48,03
B35	6	25	50	8	207	356	58,15
B36	8	39	42	0	233	356	65,45
Rata-rata							52,43

Analisis Per Item Faktor Bahan Pelajaran

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B37	10	25	45	9	214	356	60,11
B38	10	16	44	19	195	356	54,78
B40	6	20	51	12	198	356	55,62
B41	9	16	51	13	199	356	55,90
B42	14	40	20	15	231	356	64,89
B43	7	14	59	9	197	356	55,34
Rata-rata							57,77

Analisis Per Item Faktor Cara Belajar

No. Item	Frekuensi Skor Tiap Item				Skor Perolehan	Skor Maksimal	Percentase (%)
	4	3	2	1			
B46	19	24	38	8	232	356	65,17
B47	4	17	49	19	184	356	51,69
B48	13	26	31	19	211	356	59,27
B49	16	38	20	15	233	356	65,45
B50	24	36	7	22	240	356	67,42
Rata-rata							61,80

Lampiran 7. Skor Perolehan Kesulitan Belajar IPS

Skor Perolehan Kesulitan Belajar IPS Kelas V SD

No. Resp.	Skor Per Indikator (Internal)				Total Internal (19)
	Perhatian 6 (1-7)	Minat 6 (8-13)	Bakat 2 (14-17)	Kepribadian 5 (18-22)	
1	8	11	5	10	34
2	10	13	4	13	40
3	9	14	4	12	39
4	12	10	3	13	38
5	11	13	4	13	41
6	16	18	3	16	53
7	12	12	5	10	39
8	12	11	6	12	41
9	11	14	6	10	41
10	12	16	4	11	43
11	10	11	6	7	34
12	13	14	4	17	48
13	11	15	5	14	45
14	10	15	4	11	40
15	12	8	4	13	37
16	13	15	5	10	43
17	11	19	5	11	46
18	13	8	3	6	30
19	11	11	5	12	39
20	13	11	5	7	36
21	10	15	3	11	39
22	9	13	5	7	34
23	11	8	4	12	35
24	10	13	4	7	34
25	7	10	6	5	28
26	11	10	6	5	32
27	11	12	3	7	33

28	11	15	4	11	41
29	11	14	4	8	37
30	11	13	4	10	38
31	12	13	4	12	41
32	9	13	4	10	36
33	10	14	7	10	41
34	12	15	3	8	38
35	11	16	4	9	40
36	11	11	5	8	35
37	6	8	4	9	27
38	11	14	3	9	37
39	13	14	4	10	41
40	12	13	5	14	44
41	10	18	4	12	44
42	8	11	4	10	33
43	8	9	4	9	30
44	11	13	3	10	37
45	8	11	8	11	38
46	9	9	5	8	31
47	12	14	4	14	44
48	7	11	4	14	36
49	8	13	4	10	35
50	9	16	4	9	38
51	11	14	5	9	39
52	7	10	8	6	31
53	13	16	5	13	47
54	6	12	6	6	30
55	10	16	4	8	38
56	11	12	5	9	37
57	8	12	4	6	30
58	12	9	4	8	33
59	7	12	6	5	30
60	11	8	6	7	32

61	11	8	4	11	34
62	12	14	5	15	46
63	13	13	7	10	43
64	10	14	5	7	36
65	10	12	5	10	37
66	10	12	5	9	36
67	9	11	4	12	36
68	9	11	5	10	35
69	9	12	5	8	34
70	12	14	5	11	42
71	7	16	5	8	36
72	10	9	5	8	32
73	7	10	5	9	31
74	8	13	3	9	33
75	6	8	5	8	27
76	8	11	4	11	34
77	12	11	6	9	38
78	9	16	7	8	40
79	14	14	6	10	44
80	10	9	6	7	32
81	7	13	4	10	34
82	13	9	4	12	38
83	9	14	4	9	36
84	12	14	5	12	43
85	13	18	5	8	44
86	10	14	4	8	36
87	12	17	5	11	45
88	14	14	4	10	42
89	13	14	3	11	41
Jumlah	924	1124	413	875	3336
Skor Maks	2136	2136	712	1780	6764
%	43,26	52,62	58,01	49,16	49,32

Skor Perolehan Kesulitan Belajar IPS Kelas V SD

No. Resp.	Skor Per Indikator (Eksternal)				Total Eksternal (20)
	Mtd Mengajar 3 (23-28)	Guru 6 (29-36)	Bahan Pljrn 6 (37-48)	Cara Mengajar 5 (44-50)	
1	7	8	15	11	41
2	4	14	15	9	42
3	7	9	9	10	35
4	8	15	15	15	53
5	7	9	11	11	38
6	7	15	17	10	49
7	5	9	12	10	36
8	8	10	10	12	40
9	7	14	13	13	47
10	8	14	13	10	45
11	3	9	12	11	35
12	7	17	21	11	56
13	7	20	13	15	55
14	7	12	15	12	46
15	7	9	14	13	43
16	5	10	13	10	38
17	8	11	15	11	45
18	7	11	11	12	41
19	6	20	16	13	55
20	6	14	12	12	44
21	6	14	14	13	47
22	8	12	14	11	45
23	7	12	16	14	49
24	7	14	15	9	45
25	5	10	14	14	43
26	6	8	10	12	36
27	9	13	12	10	44
28	10	17	16	14	57
29	6	11	14	12	43
30	11	12	14	13	50
31	7	15	14	11	47

32	9	15	11	13	48
33	6	18	17	13	54
34	5	10	14	15	44
35	7	12	14	13	46
36	3	11	15	10	39
37	3	13	16	12	44
38	6	13	14	12	45
39	6	13	14	12	45
40	7	13	14	12	46
41	10	14	15	12	51
42	8	10	16	13	47
43	6	10	14	11	41
44	5	15	15	12	47
45	5	10	15	13	43
46	6	11	8	13	38
47	5	8	11	11	35
48	5	13	13	12	43
49	8	9	11	11	39
50	4	9	13	14	40
51	7	14	16	12	49
52	6	14	13	14	47
53	5	12	12	14	43
54	4	10	12	14	40
55	6	12	13	13	44
56	5	10	14	13	42
57	5	11	13	12	41
58	3	10	16	17	46
59	6	9	11	13	39
60	4	11	12	16	43
61	4	12	14	11	41
62	7	12	13	14	46
63	6	12	14	8	40

64	5	15	14	15	49
65	5	15	13	12	45
66	7	16	11	11	45
67	4	13	12	14	43
68	8	15	16	11	50
69	5	14	16	14	49
70	8	16	18	14	56
71	8	14	15	14	51
72	6	12	13	12	43
73	6	13	17	15	51
74	5	9	12	12	38
75	5	10	15	9	39
76	6	14	16	16	52
77	5	15	12	14	46
78	4	11	10	8	33
79	5	13	16	13	47
80	9	13	14	9	45
81	8	12	13	11	44
82	4	13	15	13	45
83	5	17	16	13	51
84	9	15	16	15	55
85	6	13	20	12	51
86	5	14	13	14	46
87	4	13	14	14	45
88	9	14	15	15	53
89	7	17	14	11	49
Jumlah	553	1120	1234	1100	4007
Skor Maks	1068	2136	2136	1780	7120
%	51,78	52,43	57,77	61,80	56,28

Lampiran 8. Perhitungan statistik deskriptif internal

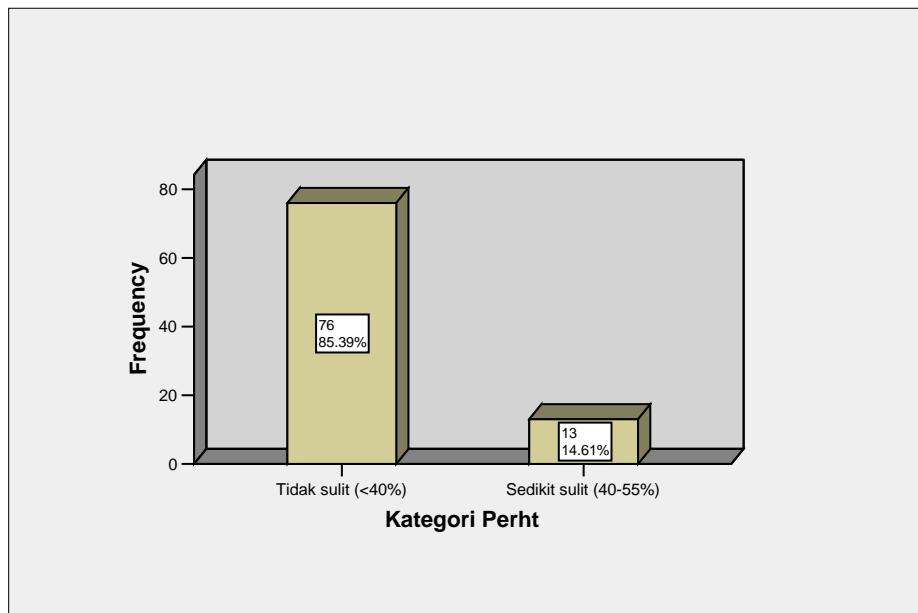
**PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF KESULITAN BELAJAR IPS
KELAS V SD SE-GUGUS V KEC. DEPOK, KAB. SLEMAN**

1. Faktor Perhatian

Kategori Perht

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	76	85.4	85.4	85.4
	Sedikit sulit (40-55%)	13	14.6	14.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Perhatian

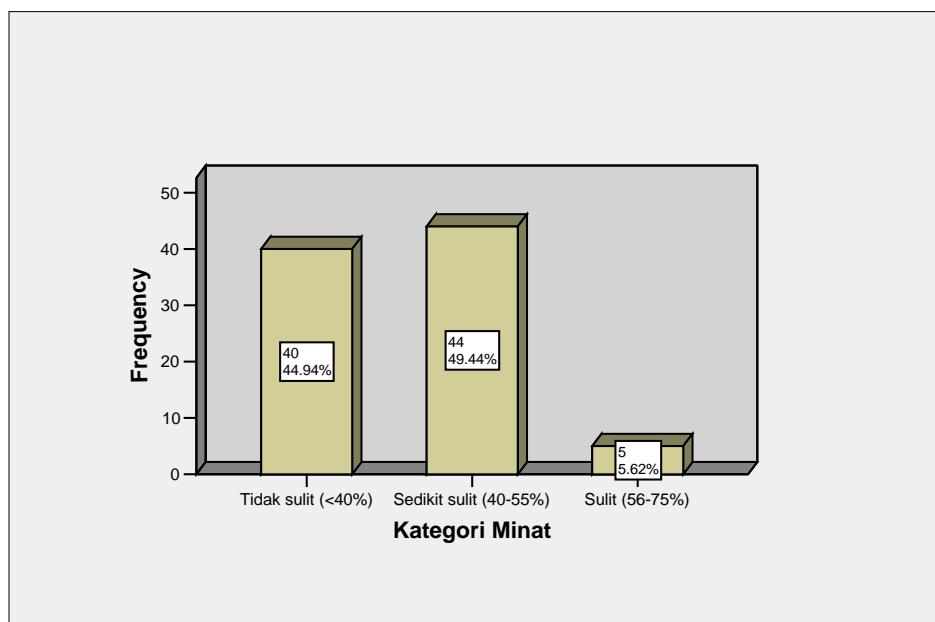


2. Faktor Minat

Kategori Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	40	44.9	44.9	44.9
	Sedikit sulit (40-55%)	44	49.4	49.4	94.4
	Sulit (56-75%)	5	5.6	5.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Minat

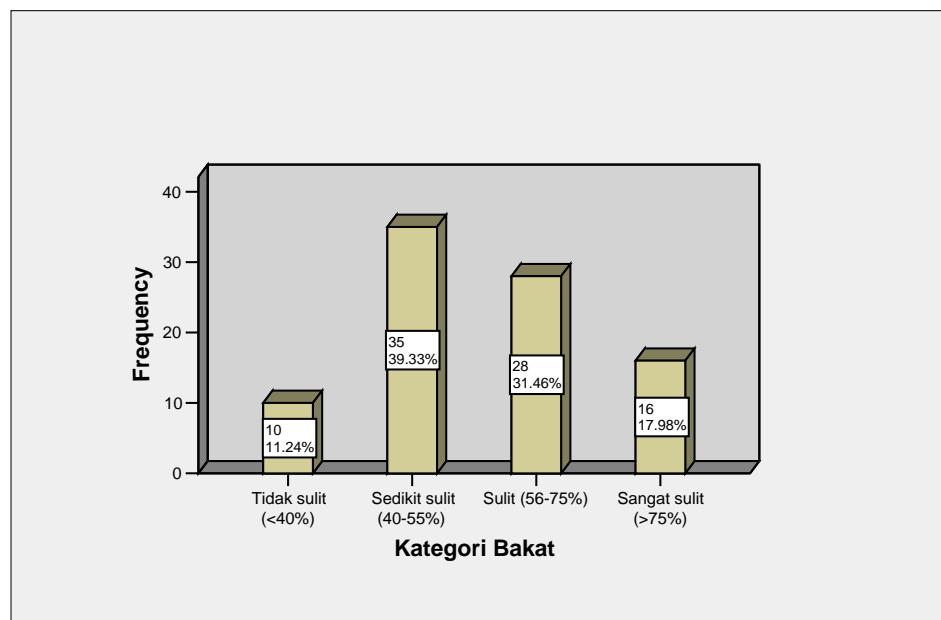


3. Faktor Bakat

Kategori Bakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	10	11.2	11.2	11.2
	Sedikit sulit (40-55%)	35	39.3	39.3	50.6
	Sulit (56-75%)	28	31.5	31.5	82.0
	Sangat sulit (>75%)	16	18.0	18.0	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Bakat

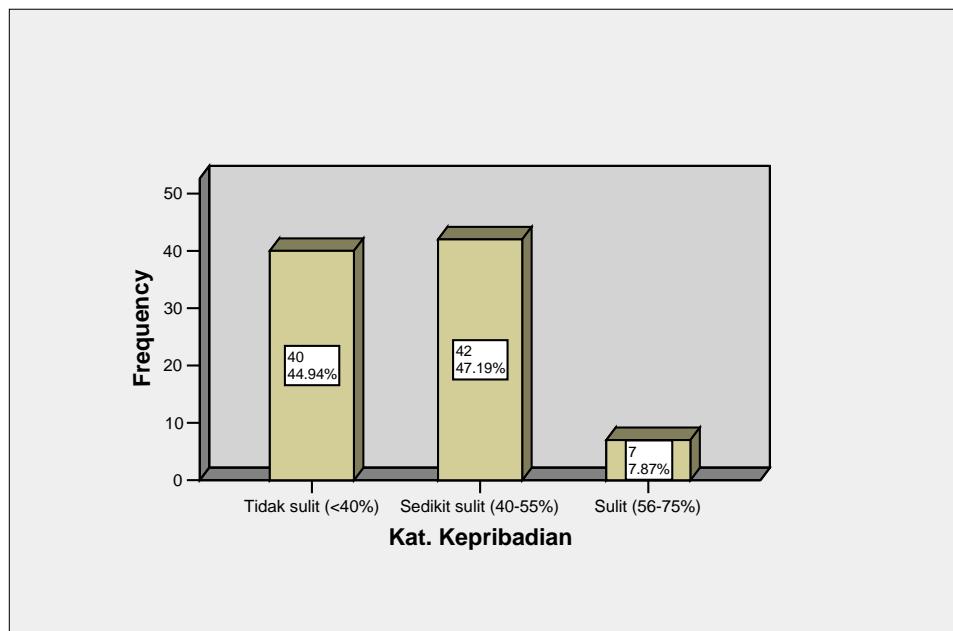


4. Faktor Kepribadian

Kat. Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	40	44.9	44.9	44.9
	Sedikit sulit (40-55%)	42	47.2	47.2	92.1
	Sulit (56-75%)	7	7.9	7.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kat. Kepribadian



Lampiran 9. Perhitungan statistik deskriptif eksternal

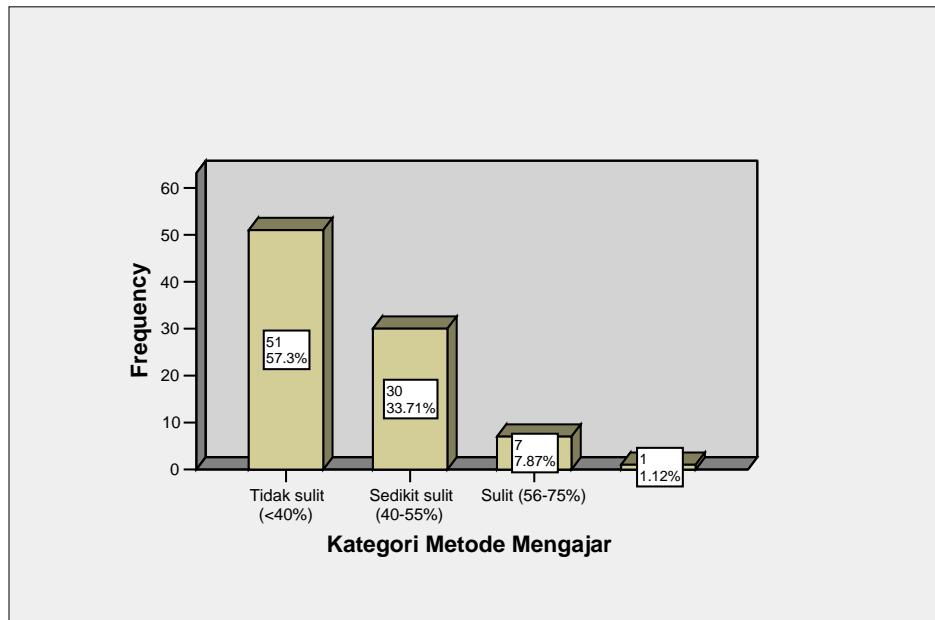
PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF KESULITAN BELAJAR IPS
KELAS V SD SE-GUGUS V KEC. DEPOK, KAB. SLEMAN

1. Faktor Metode Mengajar

Kategori Metode Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	51	57.3	57.3	57.3
	Sedikit sulit (40-55%)	30	33.7	33.7	91.0
	Sulit (56-75%)	7	7.9	7.9	98.9
	Sangat sulit (>75%)	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Metode Mengajar

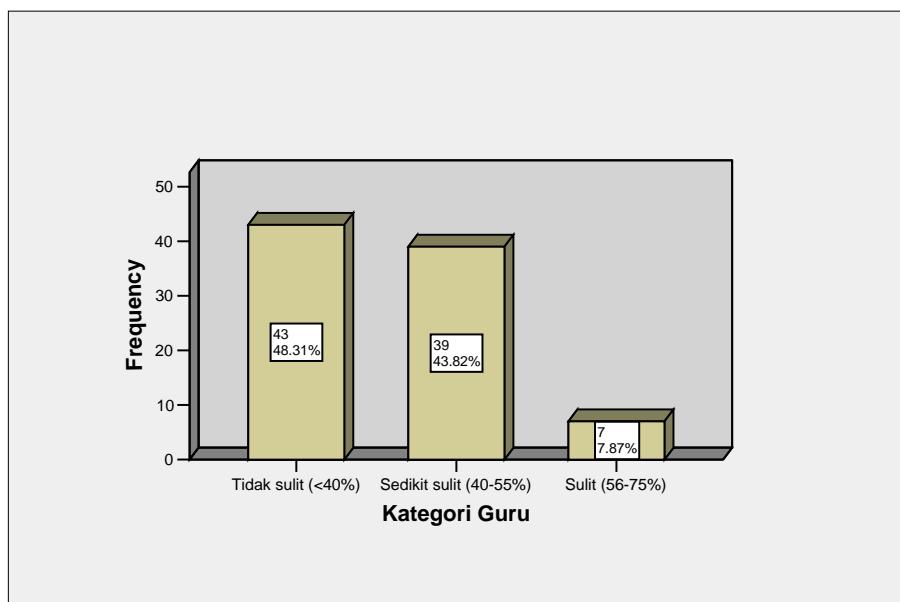


2. Faktor Guru

Kategori Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	43	48.3	48.3	48.3
	Sedikit sulit (40-55%)	39	43.8	43.8	92.1
	Sulit (56-75%)	7	7.9	7.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Guru

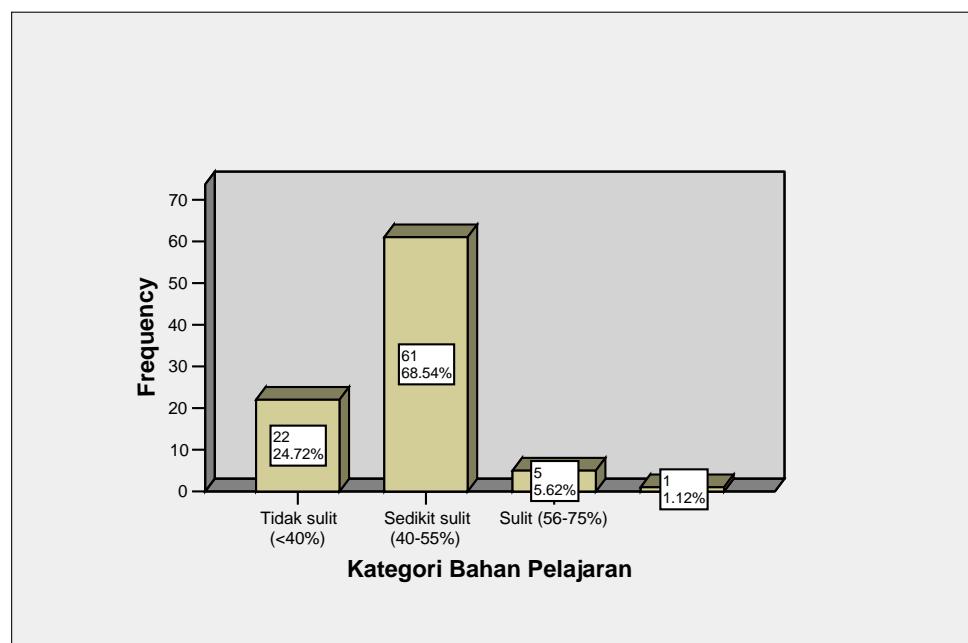


3. Faktor Bahan Pelajaran

Kategori Bahan Pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	22	24.7	24.7	24.7
	Sedikit sulit (40-55%)	61	68.5	68.5	93.3
	Sulit (56-75%)	5	5.6	5.6	98.9
	Sangat sulit (>75%)	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Bahan Pelajaran

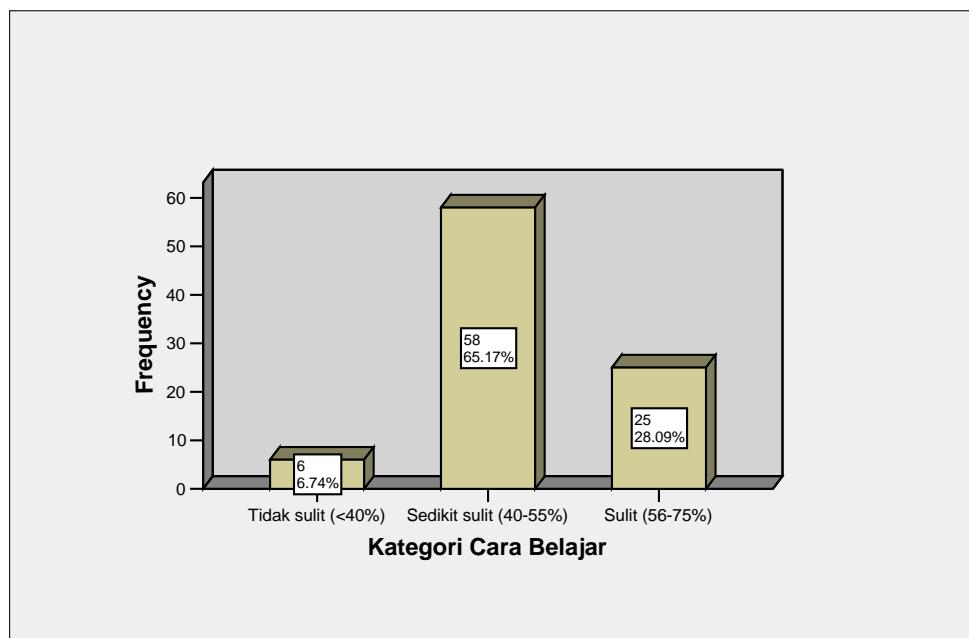


4. Faktor Cara Belajar

Kategori Cara Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sulit (<40%)	6	6.7	6.7	6.7
	Sedikit sulit (40-55%)	58	65.2	65.2	71.9
	Sulit (56-75%)	25	28.1	28.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Cara Belajar



Lampiran 10. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2461 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/2412/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 02 Juli 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: SOFIANA FUADA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 07108248380
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Perum Pring Asri Gunung Pring Muntilan
No. Telp / HP	: 085729335227
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS V KEC. DEPOK KAB. SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.
Lokasi	: SD N se-Gugus V Depok, Sleman
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 02 Juli 2014 s/d 02 Oktober 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
 Pada Tanggal : 2 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
 u.b.
 Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
 Pembina, IV/a
 NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pendidikan Kec. Depok, Sleman
6. Ka. SD Negeri se-Kec. Depok, Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4345 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Juni 2014

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sofiana Fuada
NIM : 07108248380
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : SD N se-gugus V kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N se-gugus V kecamatan Depok Sleman Yogyakarta
Subjek : Siswa Kelas V
Obyek : faktor kesulitan belajar IPS
Waktu : Juni-agustus 2014
Judul : Faktor Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar se-gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/2461

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : SOFIANA FUADA
 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 0708248380
 3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : SI
 4. Universitas/Akademi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 5. Dosen Pembimbing : HIDAYATI, M.HUM
 6. Alamat Rumah Peneliti : Perum PRINGASRI JL. GADING 1 NO 162
 MUNTILAN
 7. Nomor Telepon/HP : 085-729-535-227
 8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. SDN SR. GUNUNG V KEC. DEPOK, SLEMAN
 2.
 9. Judul Penelitian
 FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 02. Juli..... 2014
 Yang menyatakan



SOFIANA FUADA
 (nama terang)

Photo
 2x3



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 2 Juli 2014

Nomor	:	070 /Kesbang/2014	Kepada
Hal	:	Rekomendasi	Yth. Kepala Bappeda
		Penelitian	Kabupaten Sleman
			di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat	:	
Dari	:	Dekan FIP UNY
Nomor	:	4345/UN34.11/PL/2014
Tanggal	:	26 Juni 2014
Perihal	:	Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS V KEC. DEPOK KAB. SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

kepada:

Nama	:	Sofiana Fuada
Alamat Rumah	:	Perum Pring Asri Gunung Pring Muntilan
No. Telepon	:	085729335227
Universitas / Fakultas	:	UNY / FIP
NIM	:	07108248380
Program Studi	:	S1
Alamat Universitas	:	Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	SDN Se-Gugus V Depok Sleman
Waktu	:	2 Juli - 2 Oktober 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha


Widodo Widjianto, S.I.P, M.Si
Pembina. IV/a



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI CATURTUNGgal I

Alamat : Jl. Kaliturang Km. 5, Depok, Sleman

SURAT KETERANGAN
 Nomor : ~~024~~ SK/SD-KW 1/VII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Muryanti, SPd
 NIP. : 19641130 198604 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta atas nama:

Nama : Sofiana Fuada
 Jenis kelamin : Perempuan
 No. Mhs/NIM : 07108248380
 Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian disekolah kami, dan telah selesai pada tanggal 14 Juli 2014 dengan judul " Faktor Kesulitan Belajar IPS Di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juli 2014
 Kepala Sekolah
 Tri Muryanti, SPd
 NIP. 19641130 198604 2 003